

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA TALANG RIMBA
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



**PROFIL DESA
TALANG RIMBA
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA TALANG RIMBA
KECAMATAN CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Rakmad Febri Yanto Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Ari Antoni Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Wiga Doranti selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Talang Rimba, Kecamatan Cengal menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Talang Rimba.

Talang Rimba, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

Noversyah

Syafiq Anipel

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahnya laporan pemetaan sosial dan spasial Desa Talang Rimba dapat diselesaikan dengan baik. Laporan pemetaan ini merupakan hasil kajian tim di lapangan sebagai upaya memberikan gambaran yang komprehensif keadaan di wilayah Desa Talang Rimba, Kecamatan Cengal, Sumatera Selatan.

Laporan ini merupakan langkah awal yang penting dalam program/kebijakan restorasi gambut yang dilaksanakan oleh pemerintah. Semoga laporan ini bisa membantu Badan Restorasi Gambut untuk membuat langkah strategis dalam kebijakan restorasi gambut. Laporan ini merupakan kerja tim dan bekerjasama dengan banyak pihak terkait.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan Desa Talang Rimba dan jajarannya, tokoh agama, masyarakat, adat, perempuan dan pemuda yang telah banyak membantu program pemetaan ini. Semoga kerja keras kita mendapatkan hasil yang baik.

Talang Rimba, Mei 2018

Tim Pemetaan Desa Talang Rimba

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Letak Desa.....	7
2.2. Orbitasi.....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1 Topografi.....	15
3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah	15
3.3 Iklim.....	16
3.4 Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5 Hidrologi di Lahan Gambut.....	21
3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut.....	22
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1 Data Umum Penduduk	23
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	24
4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk	25
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	27
5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	28
5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	29
5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	30
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1 Sejarah Desa.....	31
6.2 Etnis, Bahasa, Agama.....	32
6.3 Kesenian dan Legenda Cerita Rakyat	33
6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	33
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1 Pembentukan Pemerintahan.....	35
7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018.....	36
7.3 Kepemimpinan Tradisional	39
7.4 Aktor Berpengaruh	40
7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan	40
7.6 Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan Desa	41

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1	Organisasi Sosial Formal	43
8.2	Organisasi Sosial Informal	44
8.3	Jejaring Sosial Desa	44

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1	Pendapatan dan Belanja Desa	47
9.2	Aset Desa.....	48
9.3	Tingkat Pendapatan Warga	48
9.4	Industri dan Pengolahan di Desa	51
9.5	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	53

BABX PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	55
10.2	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	56
10.3	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit	57
10.4	Peralihan Hak Atas Tanah dan Lahan Gambut	57
10.5	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut (Konflik Tenurial.....	58

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA

11.1	Program Pembangunan Desa	59
11.2	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	59

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1	Pengantar	61
12.2	Persepsi Perangkat Desa	62
12.3	Persepsi Tokoh Masyarakat.....	62
12.4	Persepsi Tokoh Perempuan.....	62
12.5	Persepsi Pemuda.....	63

BABXIII PENUTUP

13.1	Kesimpulan.....	65
13.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Talang Rimba ke Pusat Pemerintahan	8
Tabel 2.	Fasilitas Umum Desa Talang Rimba	9
Tabel 3.	Fasilitas Sosial Desa Talang Rimba.....	11
Tabel 4.	Kalender Musim	17
Tabel 5.	Keanekaragaman Hayati Desa Talang Rimba	19
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Desa Talang Rimba di tahun 2015	23
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin & KK pada tahun 2015-2017	24
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di tahun 2017	24
Tabel 9.	Pertumbuhan Penduduk tahun 2015-2017	25
Tabel 10.	Kepadatan Penduduk Desa Talang Rimba tahun 2015-2017.....	25
Tabel 11.	Tenaga Pendidik Desa Talang Rimba	27
Tabel 12.	Tenaga Kesehatan Desa Talang Rimba.....	27
Tabel 13.	Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Talang Rimba di tahun 2018.....	28
Tabel 14.	Sarana Kesehatan Desa Talang Rimba di tahun 2018	28
Tabel 15.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di tahun 2017..24.....	30
Tabel 16.	Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga Tahun 2017	30
Tabel 17.	Lembaga Sosial Formal di Desa Talang Rimba hingga Tahun 2018.....	43
Tabel 18.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017	47
Tabel 19.	Aset Desa Talang Rimba Tahun 2017	48
Tabel 20.	Jenis-Jenis Mata Pencahariaan Desa Talang Rimba	49
Tabel 21.	Klasifikasi pekerjaan/penghasilan	50
Tabel 22.	Industri dan Pengolahan di Desa Talang Rimba	52
Tabel 23.	Jenis pemanfaatan lahan Gambut Desa Talang Rimba	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Wilayah Desa Talang Rimba	7
Gambar 2.	Kondisi Fasilitas Umum di Desa Talang Rimba pada tahun 2018.....	10
Gambar 3.	Kondisi Fasilitas Sosial Desa Talang Rimba	11
Gambar 4.	Rawa Gambut Desa Talang Rimba	21
Gambar 5.	Titik Rawan Kebakaran Desa Talang Rimba.....	22
Gambar 6.	Grafik Perubahan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-2017	23
Gambar 7.	Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Talang Rimba.....	29
Gambar 8.	Diagram Komposisi Penduduk desa Talang Rimba Berdasarkan Suku/Etnis.....	32
Gambar 9.	Riwayat Kepemimpinan wilayah Desa Talang Rimba periode 1890-2000-an	35
Gambar 10.	Struktur Pemerintah Desa Talang Rimba Tahun 2018	36
Gambar 11.	Struktur Lembaga Adat Desa Talang Rimba	39
Gambar 12.	Diagram Venn jejaring sosial warga Desa Talang Rimba	45
Gambar 13.	Mata Pencahariaan Desa Talang Rimba.....	51
Gambar 14.	Foto Industri dan Pengelolaan di Desa Talang Rimba	52
Gambar 15.	Peta Penguasaan Lahan Desa Talang Rimba	55
Gambar 16.	Peta Tata Guna Lahan Desa Talang Rimba.....	56
Gambar 17.	Transek Desa Talang Rimba.....	57



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Desa Talang Rimba merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan perairan timur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Desa ini masuk dalam wilayah Kecamatan Cengal. Sebagian besar wilayah Desa Talang Rimba merupakan rawa-rawa, tetapi untuk pemukiman dan perkebunan masyarakat di tanah mineral. Wilayah yang terdiri dari rawa-rawa belum sepenuhnya dimanfaatkan penduduk untuk lahan budidaya pertanian maupun perkebunan.

Kawasan Desa Talang Rimba merupakan wilayah gambut. Kini wilayah pemukiman yang didominasi oleh lahan gambut sudah bercampur dengan lumpur (air) dari sungai. Lahan lainnya berbentuk rawa-rawa yang pada musim kemarau panjang (seperti di tahun 2015) dimanfaatkan warga untuk bercocok tanam (padi). Desa Talang Rimba pada awalnya merupakan daerah penghasil kayu yang meliputi seperti kayu Ketiau, Meranti, Perpat dan Gelam. Pada era sebelum 1990-an daerah Talang Rimba merupakan daerah penghasil komoditas kayu. Namun, akibat masifnya penebangan di kawasan hutan, kayu-kayu tersebut perlahan habis dan hanya menyisakan jenis Pohon Perpat dan Gelam.

Ekosistem gambut mengalami kerusakan karena terjadinya kebakaran lahan gambut pada saat kemarau panjang. Selain itu, untuk kawasan hutan gambut, juga rentan mengalami kerusakan karena pengusahaan hutan yang dilakukan oleh korporasi. Kerusakan ekosistem gambut di wilayah ini memberikan kerugian yang sangat besar bagi penduduk setempat dan sekitarnya. Seperti kebakaran hutan yang berkepanjangan di musim kemarau yang menyebabkan kabut asap tebal yang menumbukkan berbagai macam penyakit dan mengganggu aktifitas sosial-ekonomi di wilayah ini. Selain itu juga kebakaran hutan ini juga mengancam keberadaan aneka ragam flora dan fauna di wilayah ini, sehingga memutus rantai makanan dan berdampak sistemik terhadap ekosistem sekitar. Keadaan ekosistem gambut di wilayah ini telah mencapai titik nadir yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya mengembalikan fungsi ekosistem gambut (restorasi) dan kebijakan strategis yang harus dilakukan pemerintah.

Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber ikan air tawar, habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang mengalami kebakaran hutan dan lahan parah pada ekosistem gambut. Di kabupaten OKI, terdapat 29 perusahaan perkebunan sawit dengan luasan 127.425 hektar. Sebanyak 14 perusahaan beroperasi di ekosistem gambut dengan luasan 48.592 hektar. Menurut data Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan (2015) terdapat 377.365 hektar areal terbakar di Kabupaten OKI.

Perubahan lahan gambut akibat pengusahaan hutan yang tidak berkelanjutan dan kebakaran akan merusak fungsi dan manfaat gambut, untuk itulah perlu adanya upaya mengembalikan lahan gambut seperti semula. Pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) sebagai langkah strategis untuk memperbaiki, mencegah dan menjaga ekosistem gambut. Pemetaan sosial secara partisipatif yang dilakukan ini merupakan salah satu langkah dalam rangka membuat formulasi kebijakan yang tepat untuk mewujudkan restorasi lahan gambut. Pemetaan sosial di wilayah Desa Talang Rimba merupakan salah satu dari 12 desa yang menjadi fokus program Desa Peduli Gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan pada tahun 2018. Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang detail dan komprehensif baik itu perspektif sosial, ekonomi dan budaya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat dalam ekosistem gambut.

1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 07 April 2018 hingga 10 Mei 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini :

1. Wawancara informan kunci Wawancara dilakukan dengan metode *face to face* dengan informan yang dianggap penting dalam konteks pemetaan sosial ini yaitu, kepala desa sebagai pimpinan tertinggi di Desa Talang Rimba beserta aparatur desa yang lain, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan dan tokoh pemuda. Informasi-informasi penting dan relevan berasal dari informan ini.
2. Diskusi kelompok fokus, melibatkan 15-20 anggota yang berasal dari lapisan masyarakat Desa Talang Rimba yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latarbelakang, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Kepala Dusun (Kadus) dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi Kelompok Terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a. Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
 - b. Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
 - c. Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga
3. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Talang Rimba dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
4. Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, Data Perangkat Desa, dan RPJMDes,.

1.4. Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari:

- Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.
- Bab II : Gambaran Umum Lokasi, menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

- Bab III : Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.
- Bab IV : Kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.
- Bab V : Kesehatan dan Pendidikan, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.
- Bab VI : Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).
- Bab VII : Pemerintahan dan Kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta aktor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.
- Bab VIII : Kelembagaan Sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.
- Bab IX : Perekonomian Desa/Komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

- Bab X : Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.
- Bab XI : Program dan Kegiatan Pembangunan Yang Ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.
- Bab XII : Persepsi Terhadap Restorasi Gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.
- Bab XIII : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran (peta, foto, dan lain-lain)

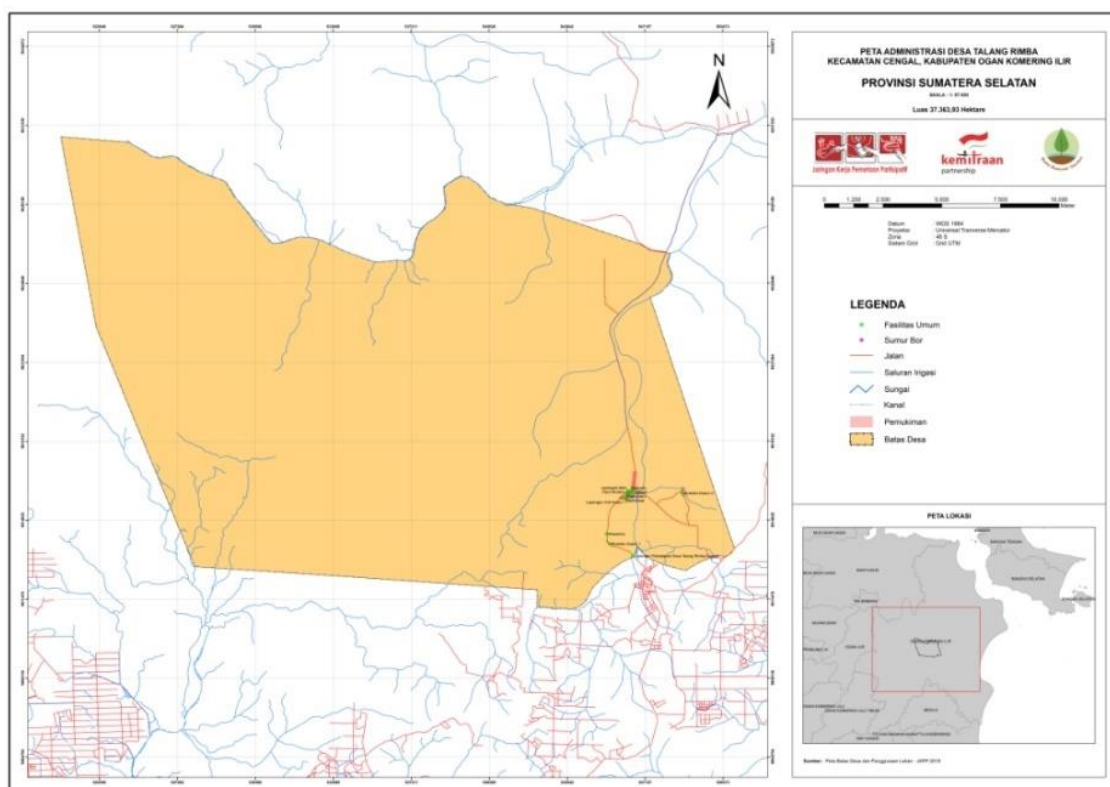


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1. Letak Desa

Desa Talang Rimba berlokasi di Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Talang Rimba merupakan salah satu desa tertua sebelum beberapa desa di Kecamatan Cengal. Hal itu terbukti bahwa sebagian warganya pernah merasakan hidup di era penjajahan Belanda. Wilayah Desa Talang Rimba dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Talang Rimba



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tim Pemetaan Sosial DPG Desa Talang Rimba, diolah oleh JKPP, April 2018

2.2. Orbitasi

Jarak lokasi Desa Talang Rimba memiliki orbitasi ke Kota atau wilayah yang menjadi pusat pemerintahan ekonomi termasuk Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Provinsi. Orbitasi atau jarak dan waktu tempuh dari Desa Talang Rimba ke pusat pemerintahan dan perekonomian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 1. Orbitasi Desa Talang Rimba ke Pusat Pemerintahan

No.	Pusat Kota	Jarak Tempuh	Alat Transportasi	Waktu Tempuh
1	Ibu Kota Kecamatan Cengal	3 Km	Kendaraan Bermotor	10 Menit
			Berjalan kaki	45 Menit
2	Ibu Kota Kabupaten OKI, Kota Kayu Agung	72 Km	Kendaraan Bermotor	4 Jam
			Berjalan kaki	69 Jam
3	Ibu Kota Propinsi Sumsel, Kota Palembang	108 Km	Kendaraan Bermotor melalui jalur darat talang rimba kota palembang	6 Jam
			Berjalan kaki	120 Jam
			Jalur kecamatan Tulung selapan Speedboat	Speedboat 1 Jam Mobil 3,5 Jam

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Cengal Dalam Angka tahun 2017

Lokasi Desa Talang Rimba berjarak sekitar 3 Km dari Ibukota Kecamatan Cengal, dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu tempuh sekitar 10 menit ataupun berjalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Dari Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Kayu Agung berjarak sekitar 72 Km, dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu tempuh sekitar 4 jam ataupun berjalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 69 jam. Dari Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang, yang jaraknya sekitar 120 Km, dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor/mobil dengan waktu tempuh sekitar 6 jam melalui jalan darat talang rimba-palembang, dan berjalan sekitar 120 jam ataupun dengan menggunakan speedboat dengan waktu tempuh 1 jam dan di sambung dengan kendaraan bermotor selama 3,5 jam melalui jalur kecamatan tulung selapan.

2.3. Batas dan Luas Wilayah

Menurut Profil Desa Talang Rimba di tahun 2017, Desa Talang Rimba memiliki luas wilayah 37.000 Ha, tetapi berdasarkan hasil pemetaan partisipatif bersama masyarakat, Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif, dan Tim Pemetaan Sosial DPG Talang Rimba, luasan desa yang diidentifikasi hampir sama dari luas sebelumnya yakni 37.363,93 hektare.

Sebelumnya, Desa Talang Rimba merupakan desa terluas di Kecamatan Cengal, dengan luasan 51.000 hektar dan wilayahnya termasuk areal pemekaran yang kini menjadi Desa Cengal dan Desa Kayu Labu, Kec. Pedamaran Timur. Namun, pemekaran sebagian wilayah Desa Talang Rimba ke wilayah Desa Cengal dan Desa Kayu Labu menyebabkan pengurangan luas administratif desa. Adapun batas-batas Wilayah Desa Talang Rimba adalah sebagai berikut (seperti juga tergambar di Gambar 2.1)

Batas Sebelah Utara : Simpang Tiga

Batas Sebelah Selatan : Cengal

Batas Sebelah Timur : Pelimbangan

Batas Sebelah Barat : Kayu Labu dan Air monggok

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum dan sosial di Desa Talang Rimba dapat dilihat pada tabel 2.2. dan 2.3. di bawah ini. Sebagian besar fasilitas tersebut berada dalam kondisi layak, tetapi ada fasilitas yang perlu perbaikan baik di pemukiman, infrastruktur untuk mendukung sarana transportasi, dan sarana pencegahan kebakaran lahan gambut.

Tabel 2. Fasilitas Umum Desa Talang Rimba

No	Jenis	Jumlah (unit)	Kondisi	Pembiayaan	Lokasi
1	Jalan Desa	1,3 km	Jalan Tanah, cor beton, jalan koralan dan Berfungsi	Dana Desa	Dusun I, Dusun II dan Dusun III
2	Jalan Usaha Tani	-	Jalan Tanah Berfungsi pada saat kering		Area Kebun Karet di sekitar Dusun I dan Dusun II
3	Jaringan Listrik	-	Jaringan PLN sejak tahun 2018 dan Berfungsi	PLN	Dusun I, II, dan III ; kecuali Dusun IV yang belum terakses listrik
4	Wc umum	-	Tidak Berfungsi	PNPM	Dusun II
5	Jembatan Cor	1	Berfungsi	Dinas Pekerjaan Umum	Dusun I
6	Jalan Kabupaten	3,8 km	Baru pengerasan batu , tapi sebagian kecil jalan masih berupa tanah merah	Dinas Pekerjaan Umum, Pemerintah Kabupaten OKI	Dusun I dan II

Sumber: Data Tim Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018

Gambar 2. Kondisi Fasilitas Umum di Desa Talang Rimba pada tahun 2018

Jalan Desa Cor Beton



Jalan Desa Tanah



Balai Desa



Jembatan

Sumber: Tim Pemetaan Sosial DPG Desa Talang Rimba, April 2018

Fasilitas umum di Desa Talang Rimba sudah cukup memadai hanya saja kondisinya masih perlu perbaikan. Mayoritas fasilitas umum berlokasi di pusat pemukiman dan tidak tersebar di wilayah rawa dan batas luar desa (lihat Gambar 2.1) Jalan Desa yang masih berlapis tanah dan jalan usaha tani yang masih berupa jalan tanah hingga saat ini hanya bisa dipergunakan jika kondisinya kering, jika hujan turun cukup lama maka jalan tidak bisa dilalui dengan kendaraan bermotor. Jaringan listrik di Desa Talang Rimba disuplai dari instalasi PLN yang baru dipasang pada tahun 2018 setelah sekian lama masyarakat menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD). Bahkan, karena kondisi tidak memadai sebelum masuknya jaringan PLN, warga mengusahakan *jenset* pribadi untuk memenuhi kebutuhan listriknya. Saat ini, Dusun I, Dusun II, dan Dusun III telah memperoleh layanan listrik dari PLN, tetapi untuk Dusun IV masih belum memperoleh aliran listrik PLN hingga tahun 2018. Hal itu disebabkan jarak Dusun IV yang terpisah dari pusat pemerintahan dan berlokasi di tengah rawa. Saat ini, Dusun IV masih memanfaatkan listrik dari tenaga diesel yang hanya mampu mengaliri listrik sejak sore hingga malam hari untuk 40 rumah di lokasi tersebut.

Tabel 3. Fasilitas Sosial Desa Talang Rimba

No	Jenis	Jumlah (unit)	Kondisi	Pembiayaan	Lokasi
1	Kantor Pemerintahan Desa	1	Tidak berfungsi	Pemerintah Daerah	Dusun II
2	Masjid/Musholah	4	Berfungsi	Swadaya Masyarakat	Dusun II (Mesjid), Dusun I, dan dua musholla di Dusun IV (Musholla)
3	Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	1	Berfungsi	Dinas Kesehatan, Kabupaten. OKI	Dusun II
4	TK/PAUD	2	Berfungsi	Dana Desa dan Biaya Pribadi dari salah satu warga	Dusun II
5	Sekolah Dasar	1	Berfungsi	Dinas Pendidikan Kab. OKI	Dusun III
6	Posdes Keamanan	1	Berfungsi	Swadaya Masyarakat	Dusun I
7	Lapangan sepak bola	1	Tidak Berfungsi	Swadaya masyarakat	Dusun II
8	Lapangan Voli	3	Berfungsi	Swadaya Masyarakat	Dusun, I, dan II
9	Sumur desa untuk pemukiman	2	Berfungsi	PNPM	Dusun II
10	Balai Desa	1	Berfungsi	Pemerintah Daerah Kab. OKI	Dusun I

Sumber: Data Tim Pemetaan Sosial BRG Tahun 2018

Gambar 3. Kondisi Fasilitas Sosial Desa Talang Rimba

Kantor Desa



Masjid



PoskesDes



TK/PAUD



Sekolah Dasar



Lapangan Olahraga



Balai Desa



Mushola

Sumber: Tim Pemetaan Sosial DPG Desa Talang Rimba, April 2018

Fasilitas sosial di Desa Talang Rimba dilihat dari jenisnya sudah cukup memadai, karena sudah mencakup pemenuhan kebutuhan sosial warga dari sisi layanan pemerintahan, ibadah, kesehatan, pendidikan, olahraga dan pemenuhan sarana air. Walaupun demikian, ada beberapa fasilitas yang dikategorikan tidak berfungsi dengan baik. Salah satunya adalah kantor kepala desa, dimana fasilitas untuk pemenuhan layanan pemerintah bagi warga ini kondisinya sudah tidak layak, karena sudah mengalami banyak kerusakan di setiap sudut bangunan. Hal itu disebabkan karena sekian lama sudah tidak ada perbaikan. Demikian juga dengan lapangan sepak bola yang tidak terawat, karena posisi lapangan yang berada di dataran yang lebih rendah sehingga mengakibatkan banyak genangan air di sekitar lapangan dan mengakibatkan banyak lobang.

Fasilitas WC umum sangat penting di desa ini. WC Umum dipergunakan warga yang di rumahnya tidak dilengkapi dengan fasilitas ini, khususnya mereka yang kurang mampu. Kondisinya saat ini tidak berfungsi yang dampaknya mereka yang menggunakan fasilitas WC Umum harus kembali ke kebiasaan lama dengan pergi ke hutan ketika mereka hendak buang air.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1. Topografi

Desa Talang Rimba terletak di Kecamatan Cengal. Berdasarkan data Statistik Daerah Kecamatan Cengal Tahun 2017, keadaan topografi wilayah Kecamatan Cengal sebagian besar di daerah rawa-rawa dan di aliran sungai (BPS, 2018). Berdasarkan pengamatan dari hasil survey pemetaan spasial dan pengamatan lapangan, Desa Talang Rimba bertopografi datar yang dekat rawa-rawa dengan laut/sungai dimana berpotensi besar untuk banjir. Dari hasil pemetaan partisipatif, tingkat elevasi di Desa Talang Rimba menunjukkan angka ketinggian lahan mulai dari 1 meter sampai dengan 7 meter diatas permukaan laut. (*Pemetaan Spasial Tim Pemetaan DPG 2018, GPS*).

3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

















Dalam hal geomorfologi dan jenis tanah, belum didapatkan data analisis terkait geomorfologi dan jenis tanah di Desa Talang Rimba. Tetapi berdasarkan penuturan masyarakat¹, tanah di Desa Talang Rimba, khususnya pada tahun 1840 hampir seluruh wilayah desa merupakan rawa-rawa dan hanya sedikit hutan belantara dan lahan gambut. Tahun 1890, lahan hutan belantara yang ada di wilayah ini mulai dibuka dan dikelola oleh masyarakat untuk dijadikan lahan perkebunan karet.

3.3. Iklim

Desa Talang Rimba beriklim tropis. Musim kemarau umumnya berkisar antara bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan antara bulan November sampai April. Penyimpangan musim biasanya terjadi lima tahun sekali, berupa musim kemarau yang lebih panjang daripada musim hujan. Namun saat ini cuaca sudah sulit diperkirakan kapan musim hujan berakhir dan kapan musim kemarau dimulai, atau sebaliknya. Sebagian besar wilayah Desa Talang Rimba merupakan dataran rendah dan rawa-rawa.

Iklim yang ada di wilayah ini berpengaruh pada pola kegiatan pertanian/perkebunan warga Desa Talang Rimba dimana pada musim hujan petani karet mendapatkan hasil karet yang sedikit karena tidak bisa untuk memahat (mengambil getah karet) saat hujan terjadi, Sedangkan pada musim kemarau produksi karet yang dihasilkan oleh batang karet menurun atau sedikit, sedangkan hasil yang maksimal merupakan bulan dimana curah hujan rendah dan belum sebelum memasuki musim kemarau.

Tabel 4. Kalender Musim

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan Kebakaran	-	-	-	-	-	-					-	-	-	-
Komoditas														
Kebun Karet	-	-	-	+	+	+	+	-	-	-	-	-		
Mencari Ikan	+	+	+	-	-	+	+	+	-	-	-	-		
Walet	+	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-	+		

Keterangan Tabel : (+) Hasil Meningkat, (-) Hasil Berkurang

Sumber: FGD 1 Pemetaan Partisipatif DPG Tahun 2018

Penghasilan utama masyarakat desa merupakan petani karet, dan mencari ikan atau nelayan serta wallet, yang sangat dipengaruhi oleh musim pada Tabel 3.1 menjelaskan adanya peningkatan dan penurunan produksi di bidang perkebunan, nelayan maupun wallet.

Sedangkan pada musim hujan dari bulan Desember hingga bulan mei terjadi peningkatan produksi rumah wallet, sedangkan tangkapan ikan nelayan akan mengalami peningkatan pada saat awal bulan kemarau yaitu bulan juni hingga agustus. (Sumber: Diskusi FGD 1 Tim Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018)

3.4. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati di Desa Talang Rimba dapat dikelompokkan berdasarkan lanskap ekosistem rawa gambut, di tanah mineral, dan jenis flora-fauna yang dibudidayakan oleh masyarakat. Terdapat 39 jenis flora dan fauna yang hidup baik di ekosistem gambut dan tanah mineral pada Desa Talang Rimba (Lihat Tabel 3.1):

Tabel 5. Keanekaragaman Hayati Desa Talang Rimba

Jenis keanekaragaman hayati dan vegetasi	Periode				Keterangan
	1990-2002	2003-2007	2008-2012	2013-2018	
Flora / Tumbuhan Liar di Tanah Mineral					
Gelam	10%	10%	10%	30%	Bertambah setiap Tahun
Purun	10%	8%	6%	2%	
Meranti	-	-	-	-	Tidak ada lagi
Bakung	10%	10%	10%	10%	Relative sama setiap tahun
Gabus	10%	8%	6%	3%	Selalu berkurang setiap tahun
Akasia	3%	3%	2%	1%	Berkurang setiap tahun
Perpat	5%	4%	4%	3%	Berkurang setiap tahun
Padi	5%	4%	3%	0%	Tidak di tanam lagi sejak 2016
Akasia	3%	3%	2%	1%	Berkurang setiap tahun
Flora / Tumbuhan di Tanah Mineral					
Karet	4%	6%	8%	10%	Relatif bertambah setiapTahun ingga 2015
Kelapa	5%	4%	2%	1%	Berkurang setiap tahun
Duku	5%	4%	2%	1%	
Rambai	5%	4%	2%	1%	
Sawit	-	-	1%	2%	
Pisang	5%	4%	4%	3%	
Pinang	3%	2%	2%	1%	
Cempedak	5%	4%	3%	2%	
Kecapi	5%	3%	2%	1%	
Raman	3%	2%	1%	1%	
Singkong	5%	4%	3%	1%	
Fauna / Hewan Yang ada di rawa gambut dan perkebunan					

Kera/Monyet	5%	5%	4%	3%	Relatif berkurang setiap tahun karena berkurangnya tempat habitat dan berkurangnya rantai makan di habitat aslinya.
Burung murai	3%	3%	2%	1%	
Burung jalak,	2%	2%	1%	1%	
Ular	5%	4%	2%	1%	
Rusa	5%	4%	4%	3%	
Musang	2%	2%	1%	1%	
Kancil	3%	3%	2%	2%	
Biawak	2%	2%	1%	1%	
Tenggiling	3%	3%	2%	1%	
Elang	3%	3%	2%	1%	
Harimau	2%	2%	1%	1%	
Kijang	2%	2%	1%	1%	
Beruang	2%	2%	1%	1%	
Ayam Hutan	3%	2%	2%	2%	Relatif tetap karena dari dahulu jarang terlihat
Anjing laut (siruk air)	1%	1%	1%	1%	
Ikan Rawa (Gabus, Betok, Sepat, Sapi)	5%	5%	5%	5%	Relatif tetap karena dari dahulu masih ada dan banyak
Waliet	1%	2%	3%	4%	Relatife bertambah karena banyak rumah walet
Fauna / Hewan Yang di pelihara masyarakat					
kambing	3%	3%	3%	2%	Relative bertambah dan berkurang karena tergantung dari pemeliharaan masyarakat desa
Sapi	3%	2%	2%	2%	
Kerbau Rawa	2%	2%	2%	2%	
Burung	5%	4%	3%	2%	
Itik	5%	4%	4%	3%	
Entok	2%	2%	2%	2%	
Kucing	3%	3%	3%	3%	
Ayam	5%	5%	5%	5%	
Anjing	3%	2%	2%	2%	

Sumber: FGD I Pemetaan Sosial Tahun 2018

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan hasil observasi di lapangan, jenis vegetasi lokal yang saat ini ada di lahan gambut di Desa Talang Rimba antara lain kayu gelam, purun, meranti, bakung, kayu gabus, akasia, perpat, dahulu tumbuhan ini sudah ada di rawa gambut hanya saja mengalami penurunan dari tahun ketahun akibat dari kebakaran lahan rawa gambut. Sedangkan padi merupakan tanaman budidaya yang ditanam masyarakat pada saat pada musim kemarau panjang dengan cara sonor. Sedangkan tanaman perkebunan yang dikembangkan di masyarakat yaitu tanaman karet dan sebagian kecil kelapa sawit, sedangkan tanaman lainnya yang dapat ditemui di permukiman masyarakat berupa kelapa, duku, pisang, pinang, rambai, cempedak, kecap, raman, singkong, yang jumlahnya tidak banyak.

Beberapa fauna yang masih ditemui di lahan rawa-rawa dan perkebunan di Desa Talang Rimba antara lain : kera/monyet, burung, biawak, rusa, ular, musang, trenggiling, elang, anjing laut (siruk air) burung jalak, burung murai, wallet yang hidup liar di rawa gambut maupun perkebunan masyarakat yang dari tahun ketahun semakin berkurang jumlahnya karena berkurangnya tempat atau habitat serta rantai makanan yang semakin berkurang. Sedangkan beberapa hewan yang dapat ditemui di wilayah pemukiman desa yaitu ayam, bebek, itik, entok, kambing, sapi, kerbau burung walet, anjing, babi kucing yang jumlahnya kadang bertambah dan berkurang karena tergantung pemeliharaan dari masyarakat.

Kondisi saat ini, burung wallet merupakan fauna yang terus bertambah jumlahnya karena banyak rumah-rumah wallet yang dibuat masyarakat sebagai tempat budidaya wallet untuk diambil sarangnya yang memiliki nilai ekonomis tinggi

3.5. Hidrologi di Lahan Gambut

Gambaran Hidrologi kelestarian lahan gambut di Desa Talang Rimba berupa rawa gambut yang masih rentan akan terbakar pada saat musim panas, rawa gambut di wilayah Desa Talang Rimba memiliki parit-parit kecil sebanyak kurang lebih 20 parit masing-masing selebar 1 meter yang dahulunya digunakan untuk mengalirkan kayu, namun sekarang parit tersebut tidak lagi difungsikan lagi karena masyarakat tidak lagi mengambil kayu di wilayah tersebut.

Sedangkan sumur bor, sekat kanal, pintu air tidak ada di wilayah rawa gambut Desa Talang Rimba sehingga jika terjadi kebakaran di lahan rawa gambut masyarakat mengalami kesulitan dalam menangani kebakaran tersebut.

Gambar 4. Kondisi Rawa Gambut Desa Talang Rimba



Sumber: Tim Pemetaan Sosial DPG April 2018

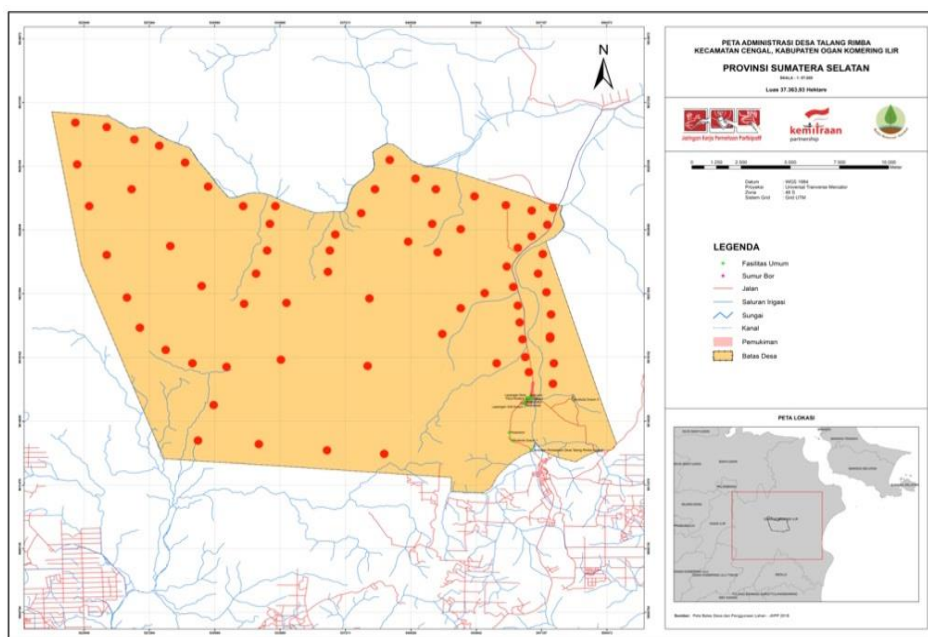
3.5. Kerentanan Ekosistem Gambut

Rawa gambut di wilayah Desa Talang Rimba dahulu merupakan lahan gambut yang ditumbuhi kayu hutan seperti akasia, meranti, yang kemudian kayu tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan pembangunan, sehingga lama kelamaan kayu di lahan gambut tersebut menjadi habis pada saat ini.

Rawa gambut di wilayah Desa Talang Rimba selama ini belum bisa dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutan baik sebagai lahan pertanian, perkebunan, maupun perikanan, ini dikarenakan kondisi rawa gambut yang jika terjadi musim kemarau rawa gambut mengalami kekeringan dan rawan terbakar, sedangkan musim hujan mengalami banjir. Kondisi ini menyebabkan masyarakat tidak bisa memanfaatkan lahan gambut secara berkelanjutan.

Pada tahun 2015 wilayah Desa Talang Rimba yang merupakan rawa gambut mengalami kebakaran yang besar, hampir semua rawa gambut mengalami kebakaran di bulan Juni hingga-September 2015, rawa gambut yang ditumbuhi oleh pohon gelam, purun, pakis banyak berkurang akibat kebakaran tersebut, dan banyak hewan seperti biawak, ular, burung yang keluar dan mati akibat kebakaran tersebut. Pasca kebakaran gambut tahun 2015, kondisi tanah gambut mengalami penurunan atau menyusut karena terbakarnya tanaman gambut dan berkurangnya flora maupun fauna yang hidup di lahan gambut tersebut.

Gambar 5. Titik Rawan Kebakaran di Desa Talang Rimba



Sumber: FGD 2 Pemetaan Sosial Mei 2018

Pada Gambar 3.2 menjelaskan titik rawan kebakaran wilayah Desa Talang Rimba, dimana pada tahun 2015 hampir seluruh rawa gambut di wilayah desa talang rimba pada saat itu. Minimnya sarana penanggulangan kebakarakan di rawagambut seperti tidak adanya sumur bor, mesin pompa pemadm, dan transportasi menuju ke titik api menyebabkan kebakarakan rawa gambut di wilayah Desa Talang rimba tidak bisa di tanggulangi pada saat itu.



Bab IV Kependudukan

4.1. Data Umum Penduduk

Penduduk menjadi sangat penting dalam proses pembangunan wilayah, karena tahapan pembangunan ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Penduduk juga merupakan subjek pembangunan, proses pembangunan akan berjalan cepat apabila sumberdaya manusia (penduduk) yang ada di daerah tersebut berkualitas. Berdasarkan data jumlah penduduk pada Tabel 4.1, Desa Talang Rimba pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.128 jiwa dengan laki-laki 1.509 jiwa, dan perempuan 1.820 jiwa.

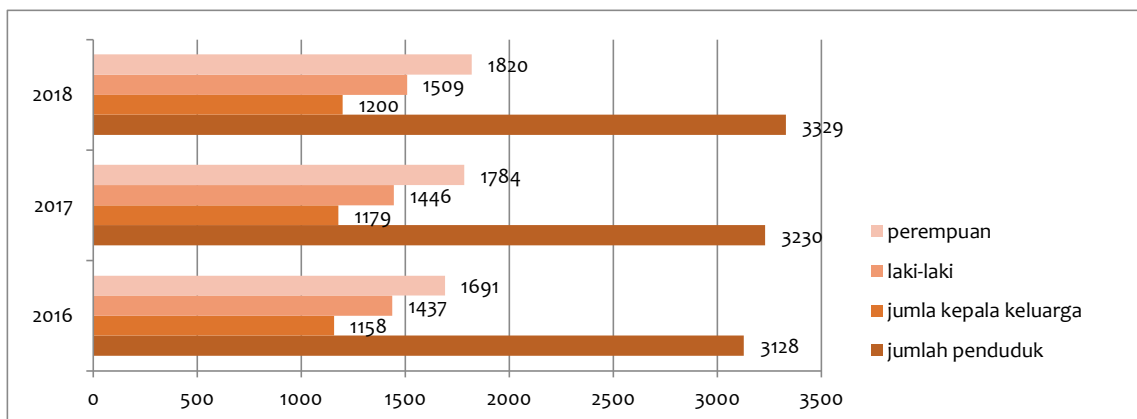
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Talang Rimba di tahun 2015

Laki-Laki	Perempuan	Total
1.509 Jiwa	1.820 Jiwa	3.329 Jiwa

Sumber: Catatan Pemerintah Desa Talang Rimba, 2017

Berdasarkan Grafik 1. pertumbuhan penduduk Desa Talang Rimba mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2015 hingga 2017.

Gambar 6. Grafik Perubahan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-2017



Sumber: Catatan Pemerintah Desa Talang Rimba pada tahun 2015-2017

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin & KK pada tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
2015	3.128 orang	1.158 KK	1.437 orang	1.691 orang
2016	3.230 orang	1.179 KK	1.446 orang	1.784 orang
2017	3.329 orang	1.200 KK	1.509 orang	1.820 orang

Sumber: catatan Pemerintah Desa Talang Rimba tahun 2015-2017

Berdasarkan data jumlah penduduk pada Tabel 4.2. Desa Talang Rimba pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.128 jiwa dengan jumlah kepala keluarganya sebanyak 1.158 KK. Setahun kemudian jumlahnya bertambah sekitar 100 jiwa, hingga saat ini, berdasarkan data tahun 2017, jumlah sebanyak 3.329 jiwa (Lihat Tabel 4.2. dibawah). Demikian juga dengan jumlah KK yang setiap tahunnya sejak tahun 2015 hingga 2017 mengalami penambahan rata-rata 20 KK. Penduduk desa ini jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Grafik 4.1 di atas menunjukkan kecenderungan kenaikan jumlah penduduk, jumlah keluarga, dan penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia 2017

Usia	Jumlah	Keterangan
0-17 Tahun	900 Jiwa	Bayi, Anak-anak, Remaja
18-56 Tahun	2005 Jiwa	Dewasa
56 Ke atas Tahun	424 Jiwa	Manula

Sumber: catatan Pemerintah Desa 2017

Sedangkan berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk Desa Talang Rimba pada tahun 2017 berdasarkan kelompok usia didominasi oleh warga dengan usia 18-56 Tahun.

4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data catatan pemerintah desa tahun 2015-2017, laju pertumbuhan penduduk yang ada selalu meningkat. Setelah diamati dari data tersebut, kami menyimpulkan dan menggambarkan berupa grafik bahwa dari tahun 2015 -2017 jumlah penduduk Desa Talang Rimba meningkat 3,3% pada tahun 2016. Selama periode itu, kurang lebih dalam satu tahun antara 2016-2017, terdapat penambahan jumlah penduduk sebanyak 3.1% atau sekitar hampir 100 jiwa penduduk yang kami data sampai dengan tahun 2017.

Tabel 9. Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk (jiwa)	3.128	3.230	3.329
Pertumbuhan (%)	-	3,3 %	3,1 %

Sumber: catatan Pemerintah Desa Talang Rimba, 2017

4.3. Tingkat KepadatanPenduduk

Kepadatan penduduk di desa ini relatif tidak terlalu padat. Dengan luas wilayah mencapai 37 ribu hektar atau sama dengan 370 KM², maka kepadatannya berkisar antara 8 hingga 9 jiwa/KM² di tiga tahun terakhir (2015-2017), sebagaimana diuraikan di Tabel 4.5. dibawah ini.

Tabel 10. Kepadatan Penduduk Desa Talang Rimba, 2015-2017

Tahun	Luas Desa KM ²	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
2015	370	3.128	8
2016	370	3.230	9
2017	370	3.329	9

Sumber: Catatan Pemerintah Desa 2015-2017



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan di Desa Talang Rimba masih terbatas. Walaupun jumlah tenaga pendidik cukup banyak, tetapi akses pendidikan hanya terbatas untuk tingkat pendidikan dasar saja. Tenaga pendidik di Desa Talang Rimba seluruhnya berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 14 guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang bertugas di SD Negeri 1 Talang Rimba dan 4 orang guru di PAUD Rimba Mutiara 1 dan 2. Sedangkan untuk tenaga kesehatan Desa Talang Rimba baru memiliki 4 orang Bidan Desa.

Tabel 11. Tenaga Pendidik Desa Talang Rimba

Tenaga Pendidik	Lokasi Sarana	Status Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Status Honorer
SD	Dusun III	7	7
PAUD 1	Dusun II	0	2
PAUD 2	Dusun I	0	2
Total		7	11

Sumber: TIM Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018

Tenaga pendidik di Desa Talang Rimba terdiri dari 14 orang guru, dimana 7 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang guru berstatus honorer (lihat Tabel 5.1. diatas). 12 guru di antaranya merupakan warga Desa Talang Rimba yang berdomisili di Desa Talang Rimba dan 1 orang guru berdomisili di Kecamatan Tulung Selapan dan 1 lagi berasal dari Desa Cengal. Sedangkan untuk Guru PAUD Rimba Mutiara 1 dan 2 sebanyak 4 orang yang merupakan warga Desa Talang Rimba.

Tabel 12. Tenaga Kesehatan Desa Talang Rimba

Tenaga Kesehatan	Lokasi Sarana	Bidan	Perawat
PosKesDes	Dusun I	3	0

Sumber: Pemetaan Sosial BRG Tahun 2018

Dari 3 Bidan yang ada di Desa Talang Rimba, 2 di antaranya berasal dari Desa Talang Rimba yang berdomisili masing-masing di Dusun I, Dusun II, Sementara satu bidan berasal dari luar Desa Talang Rimba yaitu berasal dari Desa Cengal yang sekaligus menjabat sebagai pimpinan di PosKesDes.

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana pendidikan dan kesehatan yang ada di Desa Talang Rimba semuanya merupakan bangunan permanen. Sarana pendidikan yang ada hanya untuk pendidikan tingkat dasar dan dini, yaitu PAUD dan SD. Sedangkan sarana kesehatan yang ada, antara lain POSDes.

Berdasarkan hasil pendataan tim pemetaan sosial Badan Restorasi Gambut tahun 2018, sarana dan prasarana pendidikan di Desa Talang Rimba dapat dilihat pada Tabel 13. sebagai berikut :

Tabel 13. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Talang Rimba Tahun 2018

No	Sarana Pendidikan	Lokasi	Jmlh	Status	Kondisi
1	PAUD/Mutiara 1	Dusun II	1	Negeri	1 Ruang Bangunan Beton
2	PAUD/Mutiara 2	Dusun I	1	Swadaya masyarakat	1 Ruang di rumah
3	SD N 1 Talang Rimba	Dusun III	1	Negeri	8 Ruang Beton Layak

Sumber: TIM Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Talang Rimba antara lain 1 gedung SD yang terletak di Dusun III, dan PAUD Rimba Mutiara 1 yang terletak di Dusun II, dan PAUD Rimba Mutiara 2 terletak di Dusun I. Sedangkan bagi anak-anak yang hendak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka harus menempuh jarak 2 km dari desa menuju desa cengal yang terdapat sekolah SMP Negeri 2 Cengal di Kecamatan Cengal dan SMA Negeri 1 Cengal di Kecamatan Cengal.

PAUD yang berada di Dusun I dibangun secara swadaya dari warga sendiri. Mereka menggunakan bangunan rumah pribadi menjadi tempat anak bermain karena kebutuhan akan pendidikan mengubah fungsinya menjadi tempat pendidikan anak-anak mereka (lihat Gambar 5.1). Karena juga tidak ada anggaran dari pemerintah, warga secara bergotong royong melengkapi sarana pendidikan tersebut, seperti bangku sekolah dan perlengkapan.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Talang Rimba sudah cukup baik, kondisi bangunan PAUD/TK Mutia I yang baru dibangun pada tahun 2017 dan bangunan SDN 1 Talangrimba yang memiliki 8 ruang kelas beton yang cukup baik.

Tabel 14. Sarana Kesehatan Desa Talang Rimba Tahun 2018

Jenis	Jumlah	Kondisi
Poskesdes	1	Cukup baik

Sumber: TIM Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Talang Rimba hanya ada 1 buah PosKesDes yang lokasinya di dusun I, dengan tenaga Kesehatan Bidan 3 orang. Poskesdes ini diupayakan oleh pemerintah untuk melayani kesehatan warga desa. Kondisi sarana dan prasarana kesehatan di desa Talang Rimba tidak cukup memadai. Dari sisi kondisi bangunan yang hanya berukuran 6 x 4 meter, merupakan satu-satunya Poskesdes yang digunakan oleh bidan untuk melayani kesehatan warga desa. Selain sarana layanan kesehatan, terdapat kegiatan Posyandu untuk pemeriksaan anak balita dan ibu hamil yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan di rumah warga secara bergantian.

Gambar 7. Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Talang Rimba



Paud Mutiara I



Paud Mutiara II



SD N 1 Talang Rimba



Poskesdes

Sumber: TIM Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018

5.3. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Berdasarkan Tabel 15, tingkat pendidikan penduduk Desa Talang Rimba masih rendah, mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD dan SMP dengan jumlah 1.200 orang, bahkan angka penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan cukup tinggi. Selain itu terdapat juga jumlah penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan sebanyak 205 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pendidikan masih perlu perhatian lebih bagi pemerintah daerah dan pemerintah Desa kedepannya.

Tabel 15. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

NO	Pendidikan	Jumlah
1	TK	150 Orang
2	SD	1000 Orang
3	SMP	200 Orang
4	SMA	100 Orang
5	Diploma	5 Orang
6	Sarjana	15 Orang
7	Pascasarjana	-
8	Tidak Pernah Sekolah	205 Orang

Sumber: catatan Pemerintah Desa Talang Rimba, 2017

Tabel 16. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga Tahun 2017

Tingkat Pendidikan warga	Jumlah Siswa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia (jiwa) 0-17 tahun	Tingkat Partisipasi Murni (%)
SD (7-12 tahun)	283	900	31,4
TK (5-6 tahun)	38		4,2
PAUD (3-4 tahun)	26		2,9
SMP (12-15 tahun)	46		5,0
SMA (16-18 tahun)	37		4,0
Total	430		

Sumber: TIM Pemetaan Sosial DPG Tahun 2018

Partisipasi pendidikan masyarakat Desa Talang Rimba cukup tinggi di pendidikan tingkat Sekolah Dasar dengan angka tingkat partisipasi murni sebesar 31,4% atau sebanyak 283 siswa dari total penduduk usia 0-17 tahun, tetapi untuk di tingkat SMP 46 orang dan SMA 37 orang dengan tingkat partisipasi murni hanya 5% untuk SMP dan 4% untuk SMA. Hal ini menunjukkan partisipatif masyarakat masih sebatas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Kemungkinan terjadi kasus putus sekolah tidak dipungkiri juga terjadi, saat ada pengurangan jumlah siswa dari tingkat SMP ke SMA di atas (lihat Tabel 16).

5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Kebakaran di wilayah Desa Talang Rimba pada tahun 2015 tidak memakan korban jiwa (kehilangan nyawa). Namun, terdapat kemunculan kasus serangan penyakit ISPA di kalangan usia anak-anak. Kami menemukan terdapat sebanyak 80an kasus ISPA yang dikeluhkan oleh warga di Puskesmas Kecamatan Cengal, dan 110 kasus ISPA yang dikeluhkan oleh warga di Poskesdes Desa Talang Rimba di tahun 2015. Kebakaran ini juga merugikan warga secara sosial dan ekonomi. Seperti susahnya transportasi karena gangguan pandangan penglihatan, dan tertundanya kegiatan-kegiatan masyarakat dalam berkegiatan sehari-hari yang seharusnya masyarakat bekerja pada pagi hari tapi ditunda hingga siang hari.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1. Sejarah Desa

Sejarah Desa Talang Rimba dimulai pada tahun Pada tahun 1810-an wilayah ini dahulu dikenal oleh masyarakat sekitar dengan istilah nama “Desa Lama”. Kemudian pada tahun 1810-an ini seseorang memberanikan diri menyeberangi sungai dan masuk ke wilayah Desa Lama ini, yang saat itu masih berupa hutan dan *rawang*². Keberaniannya membuahkan hasil karena orang tersebut mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak dari sungai dan menemukan wilayah untuk bercocok tanaman yang sangat subur.

Sejak saat itu, banyak orang yang datang untuk pindah ke seberang sungai dan menetap di wilayah ini untuk memulai hidup yang baru. Wilayah ini kemudian dinamakan dengan nama Desa Kubangan (Kubangan tempat Badak, untuk menandakan bahwa wilayah ini adalah tempatnya badak berkubang) sejak sekitar tahun 1830-an. Pada tahun 1860-an nama Desa Kubangan (Badak) diubah masyarakat yang tinggal ditempat tersebut menjadi dengan nama Desa Anyar, karena pada saat itu telah terjadi banyak perubahan di wilayah tersebut sehingga semua yang lama diganti menjadi yang baru, (Anyar berarti baru).

Pada Tahun 1890 barulah terbentuk Desa dengan nama Desa Talang Rimba. Penamaan “Talang Rimba” dipilih karena pada saat itu desa ini memiliki perbatasan Talang dan hutan Rimba yang besar dan luas. *Talang* menurut penuturan warga yaitu perbatasan antara tanah datar dengan rawa-rawa, dan *rimba* merupakan hutan belantara. Sejak itulah desa ini dinamakan Desa Talang Rimba. Desa Talang Rimba berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia pada waktu penjajahan Belanda. (Sumber Wawancara dengan Tokoh Masyarakat oleh Tim Pemetaan Sosial DPG tahun 2018)

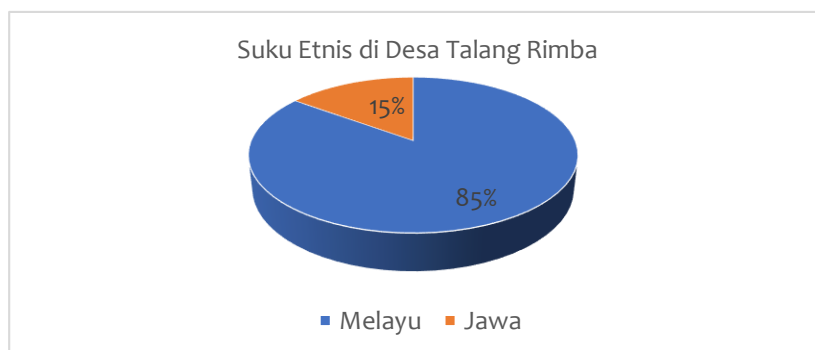
Rawa gambut di wilayah Desa Talang Rimba pada saat itu hanya dimanfaatkan sebagai tempat mencari ikan dan tempat masyarakat mengambil kayu hutan yang ada di rawa gambut. Desa Talang Rimba mempunyai lahan rawa yang sangat luas dan dapat dijumpai di dusun I sampai Dusun IV. Lahan rawa di Desa Talang Rimba termasuk dalam dataran rawa, artinya fluktuasi air di lahan adalah sangat dipengaruhi oleh besar dan kecilnya dari pasang dan surut air sungai serta curah hujan.

Secara umum lahan rawa gambut di Desa Talang Rimba dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat mencari ikan dan mengambil hasil kayu gelam sedangkan untuk berladang di rawa gambut dilakukan oleh masyarakat jika terjadi kemarau panjang yaitu berladang padi dengan cara sonor. Hamparan lahan yang dahulu bekas hutan yang luas tersebut kini ditumbuhi oleh semak belukar dan hutan sekunder (kayu gelam) dan rawan terbakar.

6.2. Etnis, Bahasa dan Agama

Jumlah penduduk Desa Talang Rimba pada tahun 2017 berjumlah 3329 terdiri dari 1509 laki-laki dan 1820 perempuan. Penduduk asli Desa Talang Rimba merupakan suku Melayu. Seiring berjalannya waktu ada beberapa suku yang ikut tinggal di wilayah ini seperti etnis Jawa yang datang karena adanya pernikahan warga lokal dengan orang Jawa dan ada juga yang datang untuk berladang atau berkebun karet dengan membeli tanah atau kebun di desa talang rimba, serta ada juga yang datang dan bekerja dengan cara paruhan atau bagi hasil dengan warga lokal dalam hal pengurusan kebun karet warga lokal Desa Talang Rimba .

Gambar 8. Diagram Komposisi Penduduk desa Talang Rimba Berdasarkan Suku/Etnis



Sumber: Catatan Pemerintah Desa dan diolah oleh Tim pemetaan DPG 2018

Penduduk Desa Talang Rimba terdiri dari beberapa suku, akan tetapi suku melayu yang merupakan penduduk asli (red. Penduduk awal) merupakan suku yang paling banyak di Desa Talang Rimba. Sedangkan suku lain seperti Jawa adalah penduduk yang datang setelah penduduk melayu. Bahasa sehari-hari yang biasa digunakan penduduk Desa Talang Rimba adalah Bahasa Melayu Ogan Komering Ilir dan Bahasa Indonseia untuk berkomunikasi antar suku. Penduduk desa Talang Rimba secara keseluruhan merupakan penganut agama islam, dari data yang tertulis dan pengamatan di lapangan tidak ada agama lain yang berkembang dan muncul di wilayah Desa Talang Rimba.

6.3. Kesenian dan Legenda Cerita Rakyat

Dalam Masyarakat Desa Talang Rimba ada cerita Legenda yaitu adanya Desa Sungai Liut Alam yang gaib, Dimana pada zaman perang dahulu kala ada seorang *tetua adat* (ketua adat) yang sakti dan mempunyai ilmu menyembunyikan suatu desa dari penglihatan musuh, Pada saat zaman perang tersebut *tetua adat* ini sebelum mereka turun ke medan pertempuran untuk berperang *tetua adat* ini menyembunyikan desanya dari penglihatan musuh agar dapat melindungi penduduk desa dari musuh. Setibanya di medan pertempuran pasukan *tetua* kalah dan berguguran di medan perang hingga *tetua* yang memegang kunci atau ilmu menyembunyikan desa tersebutpun gugur di medan perang. Sehingga Desa yang telah disembunyikan *tetua adat* tersebut tidak bisa dibuka atau ditimbulkan kembali karena pemegang kunci yang telah gugur. Sampai sekarang desa tersebut menjadi misteri yaitu desa Sungai Liut Alam Gaib yang menurut cerita masyarakat desa tersebut berdampingan dengan Desa Talang Rimba dan masyarakat yang terkurung di dalam Desa Sungai Liut Alam Gaib tersebut sama seperti masyarakat biasa beranak dan berkembang juga.

Pada aspek kesenian, di era 1980-an di Desa Talang Rimba terdapat kesenian bela diri atau pencak silat khas talang rimba yang mempelajari jurus-jurus silat, kesenian silat tersebut diajarkan oleh seorang guru silat yang bernama Guru Seliam atau Buyut Seliam, dalam mempelajari jurus silat tersebut murid silat harus belajar dari tingkat awal hingga tingkat akhir dan melakukan tes kelulusan ditingkat akhir jika murid lulus maka akan mendapat pendekar silat, namun kesenian silat ini sudah tidak ada lagi sejak tahun 2005 sejak guru silat telah meninggal dunia, dan generasi muda tidak ada yang melanjutkan kembali kesenian silat ini.

6.5. Kearifan Lokal dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di lapangan, tim pemetaan tidak menemukan adanya kearifan lokal masyarakat setempat yang relevan dengan pengelolaan lahan gambut. Sebagai desa yang terletak di wilayah rawa-rawa dan hutan masyarakat Desa Talang Rimba berkebun dan nelayan. Perkebunan di wilayah ini didominasi oleh kebun karet. Dimana Lahan perkebunan di wilayah ini sebagian besar dahulunya adalah hutan dan semak belukar. Secara turun menurun masyarakat Desa membuka lahan perkebunan dengan cara menebang terlebih dahulu pohon-pohon yang ada lalu melakukan pembakar untuk membersihkan lahan tersebut. Kegiatan pembukaan lahan ini dilakukan secara gotong royong bersama warga.

Namun, sebelum melakukan pembakaran tersebut masyarakat mengadakan sedekah/ritual berdoa terlebih dahulu kepada yang maha kuasa agar proses pembakaran tersebut tidak menyebabkan musibah atau membakar lahan atau hutan yang lainnya yang bukan milik pemilik lahan. Tradisi membuka lahan di wilayah gambut ini tidak diiringi dengan pengetahuan lingkungan. Wawasan dan pengetahuan tentang ekosistem gambut masih sangat kurang di wilayah ini, sehingga perlu adanya upaya dari stakeholder untuk memberikan edukasi terkait pemanfaatan lahan gambut.

Karakteristik masyarakat di wilayah ini sangat toleran dan masih sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong, sehingga dalam rangka sosialisasi dan transformasi pemahaman tata kelola gambut kepada masyarakat, pemerintah bisa lebih leluasa dan mudah. Hal ini terbukti dengan rendahnya tingkat konflik antarwarga di wilayah ini.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1. Pembentukan Pemerintahan Desa

Desa Talang Rimba berdiri pada tahun 1890. Pertama kali desa ini dibentuk, bukan dipimpin oleh kepala desa, namun oleh seorang yang disebut “kerio” di era unit pemerintahan tradisional Marga masih berlangsung di Sumatera Selatan saat era kolonialisme. Kepemimpinan tradisional ini berakhir pada tahun 1988an dan digantikan dengan kepala desa saat ditetapkannya unit “Pemerintahan Desa” pasca UU No.5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Berikut grafik kepemimpinan di Desa Talang Rimba (lihat Gambar 9.). Peraturan mengenai pendirian desa tercantum di Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir tentang Perencanaan Pembangunan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir). (Nomor Peraturan tidak diketahui oleh Pemerintah desa)

Gambar 9. Riwayat Kepemimpinan wilayah Desa Talang Rimba periode 1890-2000-an



Sumber: Wawancara Tokoh Masyarakat Tim Pemetaan Sosial DPG 2018

7.2. Struktur Pemerintahan Desa 2018

Desa Talang Rimba sama seperti desa-desa lain di Indonesia memakai sistem pemerintahan modern. Kepala desa dan BPD dipilih langsung oleh penduduk desa. Pada jabatan lainnya di bawah kewenangan Kepala Desa ditunjuk langsung oleh Kepala Desa bersangkutan. Kepala desa mempunyai kekuasaan dan kewenangan penuh dalam mengatur dan memberdayakan desa. Luasnya wilayah Desa Talang Rimba mengharuskan kepala desa untuk menunjuk perwakilannya di tiap-tiap wilayah dan dibagi ke dalam 4 dusun, setiap dusun dikepalai oleh kepala dusun.

Gambar 10. Struktur Pemerintah Desa Talang Rimba Tahun 2018



Sumber: Pemerintah Desa Talang Rimba Tahun 2018

Tugas, pokok, dan fungsi masing-masing Perangkat Desa:

Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk melaksanakan Tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a. menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
 - b. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
 - c. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;

- d. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- e. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya;
- f. tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sekretaris Desa

1. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa;
2. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan;
3. Untuk melaksanakan tugasnya Sekretaris Desa mempunyai fungsi:
 - a. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
 - b. melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - c. melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
 - d. melakukan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan;

Kepala Urusan

1. Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
2. Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
3. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Urusan mempunyai fungsi:
 - a. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - b. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;

- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasi urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan;
- d. Kepala Urusan Umum dan Perencanaan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, pelayanan umum, mengkoordinasi urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Kepala Seksi

- 1. Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- 2. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- 3. Untuk melaksanakan tugasnya kepala seksi mempunyai fungsi:
 - a. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
 - b. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - c. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - d. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

Kepala Dusun

- 1. Kepala Kewilayahan yang disebut dengan Kepala Dusun atau sebutan lain berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

2. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Dusun atau sebutan lain memiliki fungsi:
 - a. pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
 - b. mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
 - c. melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan
 - d. melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

7.3 Kepemimpinan Lokal/Tradisional

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di bagian sejarah, Desa Talang Rimba sebelumnya memakai sistem kepemimpinan tradisional (dipimpin oleh *Kerio*). Walaupun saat ini telah bertransformasi menjadi kepemimpinan modern, akan tetapi bagian dari kepemimpinan khas daerah lokal masih tetap terjaga seperti pemimpin adat. Pemimpin adat ini mempunyai kewenangan dalam permasalahan yang menyangkut tradisi dan nilai-nilai leluhur, untuk itu pemimpin adat masih mendapatkan tempat yang khusus (red. penting) dalam struktur sosial-budaya masyarakat Desa Talang Rimba.

Gambar 11. Struktur Lembaga Adat Desa Talang Rimba



Sumber: Pemerintah Desa Talang Rimba Tahun 2018

Sistem kepemimpinan adat yang dimaksudkan disini lembaga adat Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dapat membentuk lembaga adat Desa. Lembaga adat Desa merupakan lembaga yang menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli Desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat Desa. Lembaga adat Desa sebagaimana bertugas membantu Pemerintah Desa dan sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat sebagai wujud pengakuan terhadap adat istiadat masyarakat Desa

7.4. Aktor Berpengaruh

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, aktor-aktor yang berpengaruh di desa Talang Rimba terbagi dalam tiga bidang, antara lain bidang politik, tokoh masyarakat dan Ekonomi (lihat Diagram Venn di Bab VIII).

Aktor yang berpengaruh dalam bidang politik adalah kepala desa dimana semua urusan pemerintahan di bawah oleh kepala desa. Perubahan pemilihan kepala desa dari sistem penunjukan ke sistem pemilihan langsung memberikan peluang bagi tokoh-tokoh penting untuk menjadi kepala desa. Untuk itu di desa Talang Rimba aktor yang berpengaruh adalah kepala desa, karena untuk menjadi kepala desa sama seperti di wilayah lain harus mempunyai pengaruh kuat di kalangan masyarakat baik secara sosial dan ekonomi. Selain kepala desa, tokoh berpengaruh lainnya terdiri dari tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama dan sesepuh desa.

Selanjutnya tokoh yang berpengaruh di bidang perekonomian masyarakat yaitu juragan, atau lazim disebut *tokeh* sebagai penampungan hasil bumi untuk dijual lagi ke akses pasar di luar desa. *Tokeh* juga mempunyai kedudukan dan pengaruh penting, karena dengan modal ekonominya kalangan ini mampu menciptakan hubungan klien dengan penduduk sekitar. Orang berpengaruh lain adalah penduduk yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi seperti, pengusaha walet dan pengusaha karet dan pemborong proyek pembangunan di Desa.

7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa dan Konflik Penguasaan Lahan

Dalam penyelesaian permasalahan atau konflik yang terjadi di dalam masyarakat di Talang Rimba akan diselesaikan dengan cara musyawarah dan kekeluargaan antar kedua belah pihak yang bersengketa dengan dibantu oleh perangkat desa ataupun tokoh masyarakat dan pemuka agama.

Salah satu contoh kasus adalah konflik yang terjadi karena sengketa batas tanah antar satu warga dengan warga lainnya. Dalam sengketa ini peran kepala desa dan tokoh adat serta masyarakat sangat penting. Mereka berperan sebagai penengah dan mediator, kepala desa akan memanggil kedua warga yang bersengketa dan meminta keterangan kepada kedua belah pihak lalu kedua belah pihak melakukan kesepakatan dengan bukti-bukti dan pemaparan warga tersebut. Namun ketika jalur mediasi ini tidak menempuh hasil yang maka sengketa dilanjutkan di jalur hukum. Penyelesaian sengketa yang biasanya ada di Desa Talang Rimba dengan cara kekeluargaan atau musyawarah

Menurut perangkat desa, masalah-masalah sengketa dan konflik sangat jarang terjadi di desa dan jikapun ada permasalahan tersebut belum hanya sampai di tingkatan birokrat baik itu pemerindah daerah, kecamatan dan desa tidak sampai ke ranah pihak kepolisian.

7.6. Mekanisme Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan akan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat yaitu dengan diadakan musyawarah yang dilakukan oleh beberapa pihak antara lain kepala desa, BPD, KAUR, KADUS, RW, RT, dan kepala-kepala keluarga kemudian dilaksanakan musyawarah untuk mengambil keputusan. Apabila dengan musyawarah mufakat tidak menemukan titik temu dalam pengambilan keputusan maka keputusan diambil secara voting. Informasi didapat melalui wawancara dengan kepala desa dan perangkat serta tokoh masyarakat. Misalnya dalam pemilihan kepala desa.

Pengambilan keputusan terkait rencana pembangunan ataupun masalah-masalah lain yang dianggap penting terlebih dahulu dimusyawarahkan oleh Pemerintah Desa dan seluruh warga masyarakat. Contohnya Pengambilan keputusan dalam pembangunan desa sebelum melakukan pembangunan di suatu wilayah atau dusun maka akan diadakan rembuk untuk mufakat terlebih dahulu agar pembangunan tersebut tidak menjadi konflik kedepannya



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Desa Talang Rimba mempunyai beberapa organisasi sosial formal yang dibentuk dalam rangka membantu dan memberdayakan masyarakat desa. Berikut daftar organisasi formal di Desa Talang Rimba:

Tabel 17. Lembaga Sosial Formal di Desa Talang Rimba Hingga Tahun 2018

No	Nama Lembaga	Tahun Trbntk	Pendiri	Nama Ketua Saat ini	Jumlah Pengurus /Anggota	Tujuan Pembentukan
1.	Lembaga permusyawaratan masyarakat desa (LPMD)	2011	Kepala Desa	Arbi Junialdo	32 Orang	Didirikan sebagai forum formal dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan di tingkatan desa yang melibatkan unsur-unsur atau elemen masyarakat.
2.	Karang taruna	2002	Didirikan oleh Pemuda untuk kegiatan-kegiatan kepemudaan	Ivandra	64 Orang	Untuk mengakomodir dan memobilisasi pemuda dalam membantu pembangunan desa.
3	Kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)	2002	Didirikan untuk oleh ibu-ibu dan diketuai oleh ibu kepala desa	Winda	25 Orang	Untuk mengakomodir ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas SDM dan membantu pembangunan desa
4	MPA	2015	Masyarakat bekerja sama dengan Perusahaan	Mahipal	20 Orang	Didirikan untuk mengatasi dan menjaga kawasan Desa dari Kebakaran lahan dan Hutan

Sumber: Catatan Pemerintah Desa Tahun 2018

8.2. Organisasi Sosial Informal

Sedangkan organisasi sosial non formal belum begitu berkembang di Desa Talang Rimba. Sejauh ini hanya ada dua organisasi non formal yaitu lembaga adat yang terbentuk secara turun menurun. Fungsi lembaga ini adalah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan adat dan tradisi. Selain itu juga ada perkumpulan pengajian ibu-ibu, yang merupakan tempat atau wadah sekelompok ibu-ibu untuk belajar dan memperdalam wawasan keagamaan. Perkumpulan ibu-ibu diisi dengan kegiatan mengaji, kajian-kajian keislaman serta kesenian islam seperti rebana.

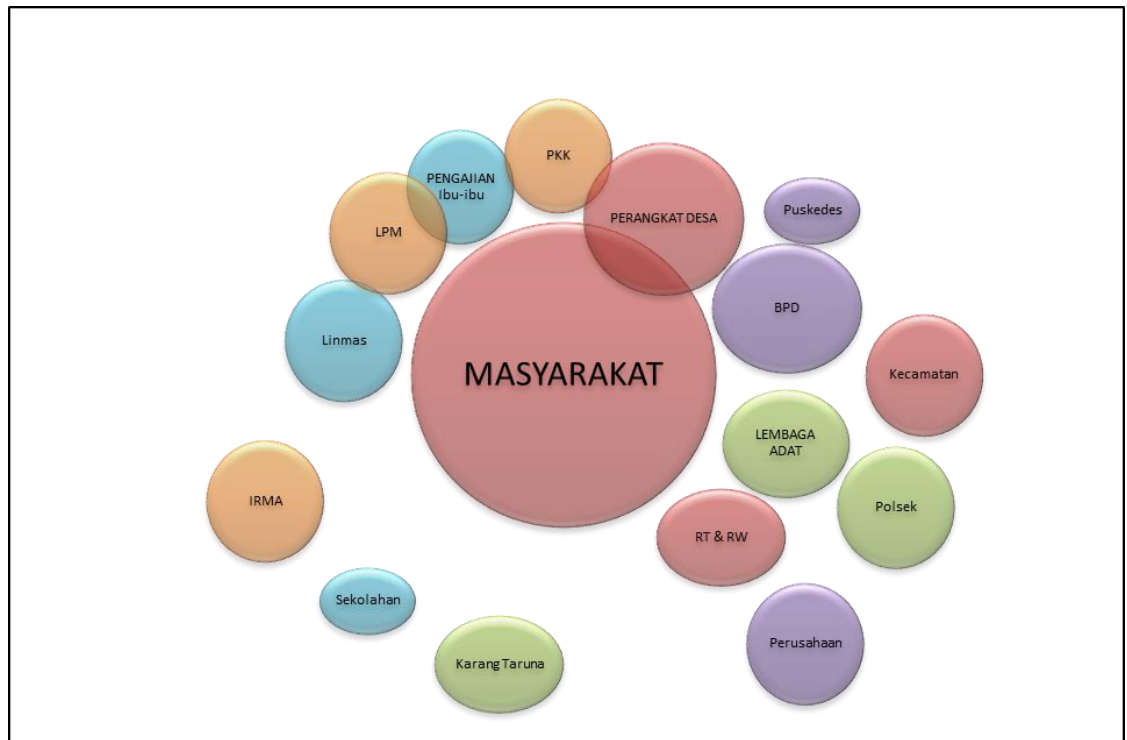
8.3. Jejaring Warga

Sistem kekerabatan merupakan salah satu jejaring utama dalam struktur sosial masyarakat desa Talang Rimba. Hal ini berdasarkan landasan sejarah desa dimana penduduknya berasal dari satu rumpun atau masih memiliki hubungan kekeluargaan antara masyarakat. Sehingga unsur kekerabatan masih menjadi elemen jejaring utama dalam masyarakat.

Selain sistem kekerabatan pola dan bentuk jejaring warga juga bisa dilihat dari kepentingan ekonomi, para juragan/tokeh yang mempunyai ekonomi yang kuat mampu membentuk pola jaringan dengan masyarakat. Juragan (karet/getah, dan ikan) mampu mempekerjakan penduduk sekitar sehingga penduduk setempat mempunyai ketergantungan secara ekonomi terhadap juragan tersebut.

Berdasarkan diagram ven di bawah ini Lembaga yang berpengaruh di Desa Talang Rimba adalah lembaga formal seperti pemerintah Desa, BPD, LPM, PKK, sedangkan lembaga non formal yang berpengaruh juga terhadap masyarakat seperti ibu pengajian, tokoh adat, ibu-ibu pengajian, Linmas. Sedangkan untuk lembaga-lembaga yang besar seperti kecamatan, polsek, Poskesdes, Perusahaan tidak begitu dekat dan berpengaruh kepada masyarakat ini dikarenakan minimnya kegiatan-kegiatan atau interaksi yang dilakukan oleh lembaga tersebut maupun kebutuhan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Gambar 12. Diagram Venn jejaring sosial WargaDesa Talang Rimba



Sumber: FGD 1 Tim Pemetaan Sosial DPG April 2018



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Dalam konteks Desa Talang Rimba sumber-sumber pendapatan desa berasal dari dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat. Kewenangan pemerintah desa dalam mengelola desa memberikan ruang yang luas bagi pemerintah desa untuk berkreasi membangun desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Talang Rimba pada tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 18. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017

No	Pendapatan dan Belanja Desa	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan desa	
	a. Dana Desa	879.778.000
	b. Alokasi Dana Desa	409.232.000
	c. Pendapatan Asli Desa	0
	d. Hasil Pajak & Retribusi (BHP)	9.827.000
	e. Bantuan Kabupaten	14.725.000
	Jumlah Pemasukan Dana Desa	1.313.562.000
2	Belanja Desa :	
	a. Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa	339.017.000
	b. Bidang pembangunan Desa	934.730.000
	c. Bidang Pembinaan kemasyarakatan	39.815.000
	d. Bidang Pemberdayaan kemasyarakatan	0
	Jumlah Belanja Desa	1.313.562.000
3	Pembiayaan Desa :	
	a. Penerimaan Pembiayaan	1.313.562.000
	b. Pengeluaran Pembiayaan	1.313.562.000
	Selisih Pembiayaan	0

Sumber: Laporan APBDes Dinas PMD Kab.OKI Tahun 2017

9.2. Aset Desa

Dari pengamatan dan analisa data di lapangan tim pemetaan menemukan beberapa aset desa yang dimiliki oleh Desa Talang Rimba, aset Desa Talang Rimba tersebar dari dusun I hingga dusun IV. Pada Tabel.9.2. dapat dilihat sebaran asset desa Talang Rimba.

Tabel 19. Aset Desa Talang Rimba Tahun 2017

No	Bidang	Jenis	Bergerak	Tetap	Vol	Letak	Kondisi
1	Pendidikan	Gedung SD		✓	1	Dusun 3	Baik
		Gedung TK/PAUD		✓	2	Dusun 1, 2	Baik
2	Kesehatan	Gedung Poskesde		✓	1	Dusun 1	Baik
3	Tempat Ibadah	Masjid		✓	1	Dusun 2	Baik
		Mushola		✓	3	Dusun 1,4	Cukup Baik
4	Pemerintahan	Kantor Desa		✓	1	Dusun 3	Rusak
		Balai Desa		✓	1	Dusun 1	Baik
5	Infrastruktur	Jalan Cor Beton		✓		Dusun 1,2,3	Baik
		Jalan Tanah		✓		Dusun 1,2,3,4	Rusak
		Jembatan		✓	2	Dusun 1,2	Baik
6	Sarana Olahraga	Lapangan Voly		✓	4	Dusun 1,2	Baik
		Lapangan Sepak Bola		✓	1	Dusun 2	Cukup Baik
		Lapangan Futsal		✓	1	Dusun 2	Cukup Baik

Sumber: TIM Pemetaan Sosial BRG Tahun 2018

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Secara umum masyarakat Desa Talang Rimba mengandalkan hasil Kebun Karet. Sebagian besar masyarakat memiliki kebun karet sendiri. Penghasilan kebun karet di dapat dalam waktu satu bulan sekali, dan sangat bergantung kepada hasil kebun dan harga pasaran karet, saat ini harga karat sangat rendah yaitu kisaran Rp.5.000 s/d Rp.7.000. Selain bertani sebagian masyarakat lain juga mengandalkan pendapatan dari sektor nelayan ikan sungai, penghasilan dari nelayan sangat tergantung dari hasil tangkapan ikan dan sangat berpengaruh dari kondisi alam atau musim (red lihat kalender musim).

Selain itu budidaya walet sekarang ini menjadi salah satu alternatif penambahan penghasilan bagi sebagian masyarakat yang mampu saat harga karet turun. Potensi harga sarang burung walet yang tinggi di pasaran (red.13-17 Juta per Kg) menyebabkan masyarakat beralih ke penangkaran rumah walet, untuk membangun rumah walet (red, biaya pembuatan rumah walet cukup besar antara 70-150 jt) oleh sebab itu rumah walet hanya dimiliki oleh masyarakat yang sudah memiliki kemampuan modal yang cukup.

Sedangkan sebagian lainnya mengandalkan pendapatan dari bidang jasa seperti guru, bidan dan perawat, tenaga honorer, dan berdagang. Untuk lebih rinci dijelaskan dalam table 20 berikut:

Tabel 20. Jenis-Jenis Mata Pencaharian Desa Talang Rimba

Jenis mata pencaharian	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian:			
1. Perkebunan Karet	Tenaga kerja, bahan baku pupuk, dan alat kerja	dijual dengan agen / pengepul / Toke	Harga karet yang rendah
2. Pencari ikan sungai	Pukat, bubu, tutup jala, tenaga kerja, pancing, umpan dan bahan bakar	Masyarakat di dalam desa dan di luar desa	Pendapatan tergantung musim dan harga pasaran ikan
3. Peternak Kerbau Rawa/sapi.	Tenaga kerja, pakan ternak.	Di dalam Desa	- penyakit - modal terbatas
4. Penangkar Rumah Walet	Rumah walet, alat elektronik dan bahan bangunan	Di dalam desa maupun diluar desa	Hasil yang didapat tidak menentu
5. Tukang Kayu Gelam	Perlengkapan Kerja, Mesin Gergaji, Parang	Di Dalam Dan Luar Desa	Harga rendah, tergantung permintaan pasar atau pembelian.
Sektor non pertanian:			
1. Pedagang	Kelontong, Sembako.	Masyarakat di dalam desa	Modal kurang Alat transportasi terbatas
2. Tukang kue jajanan	Bahan baku, sagu, krem cooklat, cetakan	Di dalam desa maupun di luar desa	Tidak tetap Penghasilan tidak menentu
3. Penambang Pasir	Peralatan Penyedot Pasir	Di dalam desa maupun di luar desa	Penjualan tergantung permintaan pasar, infrastruktur transportasi terbatas,
4. Jasa kesehatan	Obat-obatan, alat media keterampilan	Masyarakat yang membutuhkan di dalam desa maupun di luar desa	- Sarana dan prasarana terbatas - tenaga kesehatan terbatas
5. Jasa pendidikan	Buku, alat olah raga, tenaga guru dan keterampilan	Masyarakat yang bersekolah di luar dan di dalam desa	- Sarana dan prasarana terbatas - tenaga pendidikan terbatas
6. Jasa / tukang	Bangunan, Mesin potong kayu, tenaga kerja dll	Masyarakat di dalam desa	Pekerjaan tergantung permintaan pasar
7. Jasa Montir (Bengkel motor)	Keterampilan, bahan baku, perlengkapan montir	Di dalam desa maupun di luar desa	Tidak tetap Penghasilan tidak menentu
8. Aparat Desa	Keterampilan dan keahlian	Di dalam desa	Honor di bawah UMR
9. Buruh (perkebunan, Penambang pasir)	Tenaga kerja, bahan baku dan alat kerja.	Di dalam desa	Upah di bawah UMR, Kondisi upah turun dan naik
10. Pengrajin Tikar Purun	Daun Purun, Pewarna, Keahlian	Di dalam desa	Pemasaran terbatas, keahlian terbatas, pembuatan jika ada yang memesan saja, permintaan produksi tidak menentu

Sumber: Catatan pemerintah desa dan Wawancara Warga Tim Pemetaan Sosial 2018

Sebagian Besar masyarakat Desa Talang Rimba bekerja di sektor perkebunan Karet, nelayan ikan sungai, Rumah wallet, Peternak, jasa, perdagangan, dan buruh. Dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan kaum lelaki mayoritas mendominasi sebagai tulang punggung mencari penghasilan keluarga. Sedangkan, kaum perempuan juga memiliki andil dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di sektor perkebunan karet sebagian para perempuan ikut andil ke kebun untuk memahat (red, mengambil getah karet dari pohon karet), sedangkan di sektor perdagangan kue, sembako, kesehatan, rata-rata di dominasi oleh kaum perempuan di Desa Talang Rimba.

Pada sektor-sektor tertentu seperti jasa tukang pembuatan rumah atau gedung wallet masyarakat Desa sebagian masih menggunakan jasa tukang dari luar Desa Talng rimba, hal ini disebabkan masih minimnya keterampilan tukang dari dalam Desa. (Sumber: Wawancara Masyarakat Tim Pemetaan Sosial DPG 2017).

Adapun jenis pekerjaan dan estimasi pendapatan/ penghasilan masyarakat perbulan dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Klasifikasi pekerjaan/penghasilan

Jenis pekerjaan (pendapatan)	Jumlah	Penghasilan / bulan
Pegawai Negeri Sipil	9 orang	2.800.000-4.000.000
POLRI	1 Orang	2.800.000-4.000.000
Tenaga Honorer (Guru, admin)	12 orang	1.000.000-2.000.000
Wiraswasta/Pedagang	26 Orang	1.000.000-2.000.000
Jasa (Buruh,Bengkel,Tukang, ksehatan, dll)	20 Orang	1.000.000-2.000.000
Petani Karet	2000 Orang	1.000.000-5.000.000
Nelayan Ikan	300 orang	1.000.000-2.500.000
Rumah Wallet	50 orang	4.000.000-20.000.000
Peternak (sapi,kerbau rawa)	7 orang	Per ekor 12-15 Juta
Tukang kayu/Pengambil Gelam	20 orang	1.000.000-2.500.000
Buruh kasar	40 orang	1.000.000-2.000.000

Sumber: Wawancara Warga Desa Tim Pemetaan Sosial 2018

Gambar 13. Mata Pencarian Desa Talang Rimba



Wanita Petani Kebun Karet



Bagan Nelayan Ikan Sungai



Rumah Walet



Pengumpul Kayu gelam

Sumber: Foto Pemetaan Sosial DPG 2018

9.4. Industri Dan Pengolahan Di Desa

Industri dan pengolahan di Desa Talang Rimba yang ada hanya sebatas industri rumah tangga seperti pengolahan daun purun menjadi anyaman tikar, pembuatan kempalang ikan, dan pembuatan ikan asin yang bahan bakunya ikan sungai tangkapan nelayan, sedangkan untuk industri berskala besar belum ada di desa.

Potensi sumberdaya bahan baku yang banyak diolah dan dimanfaatkan kaum perempuan untuk menjadikan bahan baku tersebut menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis yang lebih guna mendapatkan tambahan penghasilan.

Pengolahan tikar purun, kempang, dan ikan asin didominasi oleh kaum perempuan dalam pembuatannya hasil dari pengolahan tersebut dijual ke warga desa dan dipasarkan ke pasar lokal mingguan yang ada di kecamatan, ada juga pemesan langsung yang datang untuk dibuatkan atau membeli. (*Sumber; Wawancara Tim pemetaan Sosial DPG 2018*)

Tabel 22. Industri dan Pengolahan di Desa Talang Rimba

No	Jenis Industri	Jumlah Pengusaha (KK)	Kapasitas	Omset	Lingkup pasar	Sistem pemasaran
1	Kerajinan Tikar Purun	2	2 Tikar per Hari	20 ribu per tikar	Di Desa	Pemesanan Warga Desa
2	Pembuat kemplang Ikan	1	1-2 kg per hari	60 rb per kg	Di desa	Pemesanan Warga
3	Pembuatan Ikan asin	20	5 Kg per hari	15 rb /per kg	Di Desa dan Luar Desa	Pemesanan dan dijual langsung ke pasar

(Sumber; Wawancara Tim pemetaan Sosial DPG 2018)

Gambar 14. Foto industri dan pengelolaan di Desa Talang Rimba



Foto pengolahan tikar purun



Foto pegolahan kemplang Ikan



Foto Bagan tempat pembuatan Ikan Asin



Foto Hasil Pengolahan Ikan Asin

Sumber: Foto Pemetaan Sosial DPG 2018

9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut

Desa Talang Rimba memiliki wilayah desa yang sebagian besar rawa gambut, mempunyai potensi perikanan dan pertanian, akan tetapi lemahnya pemahaman terhadap tata kelola pertanian dan perikanan belum mampu menjadikan kedua sektor ini menjadi sumber daya yang mampu menopang perekonomian.

Di bidang pertanian masyarakat setempat masih belum bisa memanfaatkan lahan gambut untuk sektor pertanian secara berkelanjutan kondisi rawa gambut yang jika musim hujan banjir dan musim kemarau kekeringan menyebabkan masyarakat tidak bisa memanfaatkan lahan tersebut secara berkelanjutan. Hanya pada musim kemarau panjang saja (red. tahun 2015) masyarakat menggunakan metode sonor dalam membuka dan membersihkan lahan pertanian untuk bertani beras. Metode sonor adalah metode membakar lahan di musim kemarau. Hal ini sangat berbahaya dan akan mengancam lingkungan yang akan merugikan alam dan masyarakat sekitar.

Di bidang perikanan penduduk mencari hasil sungai dengan menggunakan metode tradisional dengan menggunakan bubuh, jarring, pancingan/tajur, kemilar hasil tangkapan ikan masih tergantung dengan kondisi alam atau musim-musim tertentu. Hasil tangkapan ikan di jual melalui pengempul yang langsung datang ke Desa maupun langsung dijual ke pasar yang ada di kecamatan Cengal. Ada juga hasil ikan yang diolah menjadi kemplang atau di jadikan aikan asin.

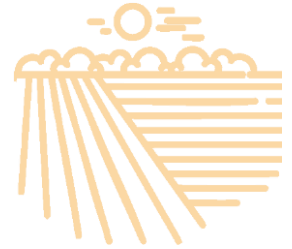
Lahan gambut juga dimanfaatkan hasil kayunya oleh masyarakat (kayu Gelam) kayu gelam yang banyak terdapat di wilayah rawa gambut talang rimba mempunyai nilai ekonomi bagi sebagian orang. Pengambil kayu gelam akan mengambil kayu jika ada pesanan dari pembeli setiap batang kayu gelam yang besar (red Dolken) di hargai Rp.10.000 per batang dan yang kecil di jual dengan harga Rp.3.500.

Selain tiga sektor tersebut di atas terdapat juga budidaya walet, budidaya walet ini pada dasarnya menjanjikan penghasilan yang lumayan tinggi, karena harga satu kilo walet bisa dihargai sebesar 13-17 juta (red. Bulan april 2018). Akan tetapi tidak semua masyarakat memiliki rumah walet karna membutuhkan modal yang cukup besar (red. Biaya pembuatan rumah walet baru 70-150 Juta) untuk membuat rumah walet.

Tabel 23. Jenis pemanfaatan lahan Gambut Desa Talang Rimba

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Kepemilikan
Sawah					
Rawa Gambut	Untuk menanam padi	Rumput berondong belum ditanami	- Pengairan - Musiman - Hama - Gagal panen	- Pangan sehari-hari - Konsumsi Sendiri - Dijual	Memanfaat Lahan kas Desa dan Tanah pribadi
Perikanan					
Rawa Gambut	ikan sungai / Rawa	Untuk menjaga ekosistem	Musim Harga ikan	- penjualan ikan - Bahan Baku Kemplang - Bahan baku Ikan asin	Lahan Desa dan Pribadi
Tanaman Kayu gelam					
Rawa Gambut	Kayu Gelam	-	Berkurangnya kayu akibat kebaran Lahan Berkurangnya kayu gelam yang besar	Dijual guna bahan bangunan	Lahan Desa dan Pribadi.
Bangunan Walet					
Rawa Gambut	Sarang walet	Pemanfaatan kotoran walet untuk pupuk	Modal pembuatan bangunan walet	Penigkatan ekonomi masyarakat	Pribadi
Pemukiman					
Rawa Gambut dan Tanah Mineral	- Tempat tinggal - Tempat usaha	Lahan di pemukiman belum dimanfaatkan	penerangan jalan jaringan komunikasi, internet padat penduduk	Tempat tinggal, mendapatkan penghasilan Tempat aktivitas kegiatan sosial,budaya dan keagamaan	Pribadi

Sumber: FGD 1 dan wawancara Tim Pemetaan Sosial DPG 2018



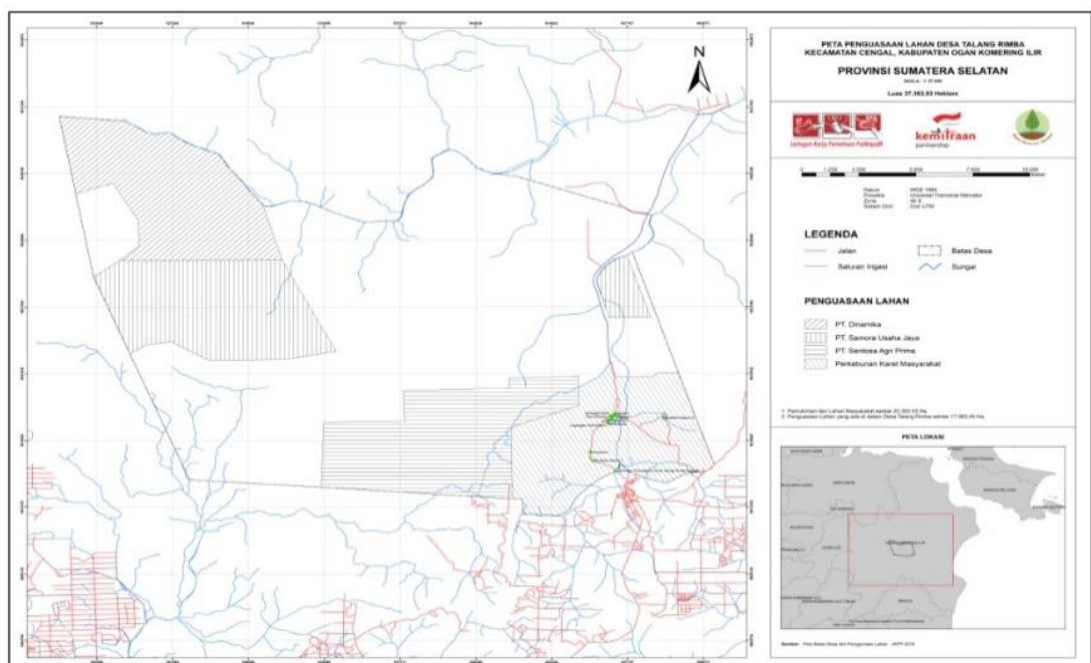
Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Talang Rimba mempunyai wilayah yang sebagian besar merupakan lahan rawa gambut. Penguasaan lahan ini sebagian besar merupakan hak milik pribadi dan dimiliki oleh Desa, karena lahan secara sah dimiliki oleh setiap warga. Hal ini dibuktikan dengan keterangan kepemilikan dari kepala desa kepemilikan tanah dimiliki secara turun temurun oleh masyarakat dari keluarga. Lahan gambut di wilayah talang rimba belum termanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan untuk budidaya di bidang pertanian maupun perkebunan yang berkelanjutan, karena minimnya pengetahuan warga akan pengelolaan lahan gambut yang ada. Lahan gambut dimanfaatkan jika terjadi kemarau panjang (red tahun 2015) dengan ditanami padi dengan Metode pembukaan lahan dengan membakar (sonor).

Gambar 15. Peta Penguasaan Lahan Desa Talang Rimba



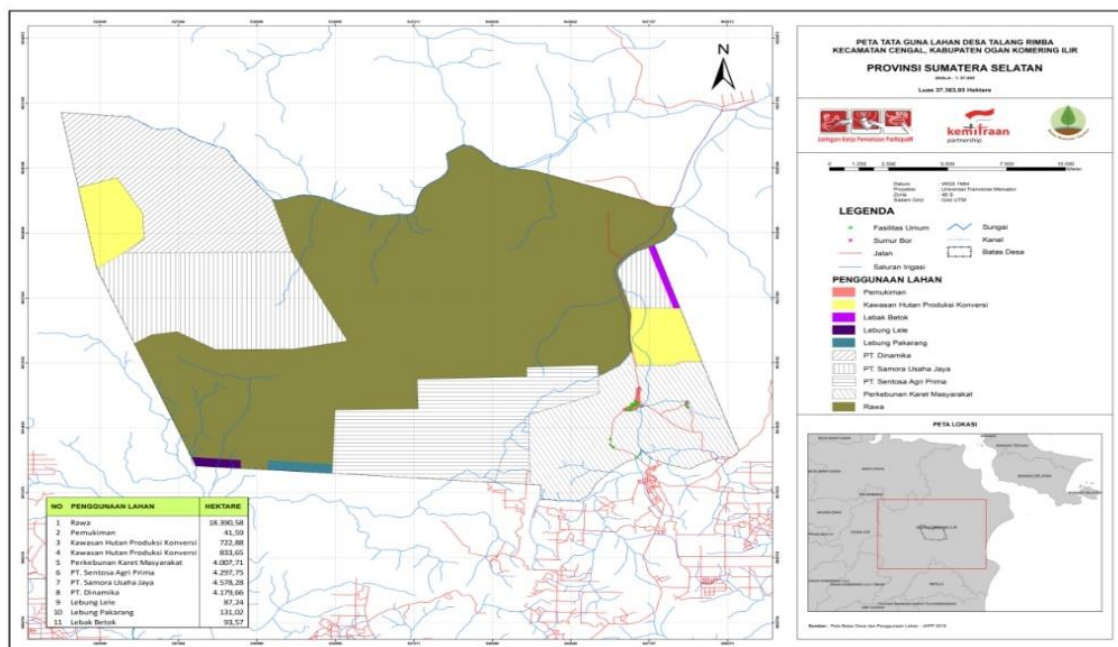
Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif JKPP dan Tim DPG BRG, April 2018

Selain penguasaan lahan oleh masyarakat, di Talang Rimba juga terdapat penguasaan lahan yang dilakukan oleh perusahaan (industri) skala besar. Terdapat tiga perusahaan yang beroperasi di wilayah ini yaitu, Samora Usaha Jaya, Dinamika, Sentosa Agri Prima, merupakan industri di bidang kehutan (HTI) sektor penanaman kelapa sawit (lihat Gambar 15), namun belum ada perusahaan yang melakukan penanaman di lahannya. Berdasarkan hasil analisis spasial, rata-rata luas ketiga perkebunan perusahaan tersebut sebesar 4.000 hektar, yang masing-masing luasnya sebesar berikut: PT. Samor Usaha Jaya (4.578,28 ha); PT. Sentosa Agri Prima (4.297,75); dan PT. Dinamika (4.179,66) (Sumber: analisis spasial JKPP dan Tim DPG BRG, April 2018; Lihat Gambar 15)

10.2. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Tanah atau lahan rawa gambut di wilayah Talang Rimba belum dimanfaatkan warga untuk pertanian maupun perkebunan. Sebagian besar masyarakat Talang Rimba menggunakan rawa gambut untuk menangkap ikan dan mengambil kayu gelam yang tumbuh subur di rawa gambut dan sebagian kecil mendirikan bangunan rumah wallet di rawa gambut yang masih dekat dengan pemukiman warga. Sedangkan pemukiman dan pekebunan karet masyarakat di tanam di tanah mineral.


Gambar 16. Peta Tata Guna Lahan Desa Talang Rimba



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif JKPP dan Tim DPG BRG, 2018

Sedangkan dalam skala yang lebih besar pemanfaatan rawa gambut digunakan dan dikuasai oleh korporasi yang bergerak di bidang perkebunan sawit. Namun, untuk wilayah Desa Talang Rimba perusahaan belum beroperasi atau belum melakukan penanaman.

Gambar 17. Transek Desa Talang Rimba

				
WILAYAH ADMINISTRATIF	DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III	DUSUN IV
LANDSKAP	JEMBATAN, KEBUN SAWIT, KUBURAN, TAMBANG PASIR, PEMUKIMAN, RUMAH WALET, MESJID, KEBUN KARET, BALAI DESA, TOWER SIGNAL TELEPON SELULER	KEBUN KARET, RUMAH WALET, BALAI DESA, KEBUN SAWIT, PEMUKIMAN, KUBURAN, LAPANGAN VOLLY	PEMUKIMAN MASYARAKAT, MESJID, BALAI DESA, RUMAH WALET, LAPANGAN VOLLY, KUBURAN	KEBUN SAWIT, KEBUN KARET, PEMUKIMAN MASYARAKAT, TOWER SIGNAL TELEPON SELULER, MESJID, JEMBATAN, TPU UMUM
POTENSI	PASIR, KARET, KAYU KARET, DAN RAWA-RAWA	WALET DAN KARET	WALET, IKAN/NELAYAN, KERBAU, SAPI, KAYU GELAM	KARET DAN KAYU GELAM
PERMASALAHAN	JALAN DESA PUTUS-BANJIR KE KECAMATAN SAAT MUSIM HUJAN	GORONG-GORONG PEMBUANGAN AIR KE SALURAN, SERING BANJIR	AKSES JALAN KE DUSUN IV PUTUS, JALAN PEKERJAAN UMUM PUTUS, AKSES JALAN KE DUSUN TETANGGA PUTUS	AKSES JALAN KE DUSUN 3 PUTUS, TIDAK ADA LISTRIK, MUSIM KEMARAU TIDAK ADA AIR BERSIH.

Sumber : FGD 1 Tim Pemetaan Sosial DPG 2018

Berdasarkan bagan transek di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang ada di Desa Talang Rimba itu adalah Infrastruktur jalan yang belum memadai masih berupa tanah, akses jalan darat yg terputus ke dusun 4 (dusun Balok), jaringan telpon yg belum maksimal, banjir ketika bersawah. Namun, di beberapa sektor Desa Talang Rimba memiliki potensi di wilayah nya yaitu wilayah rawa gambut yang luas, perkebunan karet yang dimiliki sebagian besar warga, adanya potensi untuk mengembangkan peternakan sapi dan kerbau rawa.

10.3. Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Penguasaan lahan atas tanah gambut di wilayah Desa Talang Rimba dikuasai oleh masyarakat secara pribadi, tanah pemerintah Desa dan bagian lainnya dikuasai oleh korporasi/perusahaan. Pada beberapa bagian lahan rawa gambut dimiliki oleh beberapa orang yang menguasai rawa gambut tersebut secara turun-temurun dari keluarga orang tuanya wilayah penguasaan ini dinamakan parit ada kurang lebih 20 parit yang dikuasai oleh perorangan (red, panjang ukuran parit kurang lebih 200-1000 meter) yang dahulunya parit ini dibuat secara manual oleh masyarakat yang digunakan untuk membawa hasil kayu di lahan tersebut.

10.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Hak atas tanah gambut di wilayah Talang Rimba bisa dikelompokkan menjadi tiga penguasa, pertama tanah adat yang menjadi hak desa dan milik bersama, Tanah ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai lahan pertanian atau perkebunan guna kemajuan masyarakat.

Kedua, hak tanah yang digunakan oleh korporasi melalui mekanisme hak guna usaha, lahan ini juga merupakan tanah adat yang dipinjamkan oleh desa. Hak atas tanah ini lah yang acap kali menimbulkan konflik, karena ketidakjelasan mekanisme dan prosedur.

Ketiga, tanah milik pribadi yaitu tanah yang dimiliki oleh masyarakat secara pribadi yang dimiliki secara turun temurun dan ada surat kepemilikan lahan di pemerintah setempat yang digunakan masyarakat sebagai lahan perkebunan karet, tempat mengambil gelam di rawa gambut, dan membangun rumah tinggal.

Peralihan atas hak tanah yang ada di Desa Talang Rimba adalah jual beli dengan surat keterangan tanah (SKT) sedangkan hak atas ahli waris yang ada di desa Talang Rimba adalah dengan surat keterangan dan di hadirin saksi.

10.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa lahan gambut di wilayah Desa Talang Rimba untuk saat ini belum ada antara korporasi dengan masyarakat hanya saja terjadi diperizinan penggunaan lahan korporasi yang dahulu izinnya penanaman kelapa sawit namun saat ini pihak korporasi menanam tebu, pihak masyarakat yang menjadi bagian plasma korporasi tidak menerima lahannya ditanami tebu. Penyelesaian permasalahan ini sudah dilakukan mediasi antara korporasi dengan masyarakat namun belum ada titik temu yang jelas.

Selain itu yang menjadi perhatian adalah hak guna atas lahan gambut yang dimiliki secara pribadi oleh masyarakat akan penguasaan parit di lahan rawa gambut, dimana parit tersebut dikuasi oleh beberapa orang (red, panjang ukuran parit kurang lebih 200-1000 meter) yang dahulunya parit ini dibuat secara manual oleh masyarakat yang digunakan untuk membawa hasil kayu di lahan tersebut permasalahan terjadi karena penguasaan lahan tersebut tidak memiliki legalitas yang sah kepemilikan dilakukan hanya dengan pengakuan turun temurun saja oleh pemilik parit. Hal ini hingga sekarang belum ada kejelasan atas permasalahan tersebut.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1. Program Pembangunan Desa

Wilayah Desa Talang Rimba merupakan salah satu wilayah yang relatif mudah dijangkau dari Kecamatan Cengal yang berjarak 3 km. Namun, pembangunan di wilayah ini masih jauh dari harapan, adanya dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat belum mampu memberikan perubahan di sektor pembangunan. Salah satu pembangunan yang nampak sebagai hasil dari kebijakan penggelontoran dana desa hanya pembangunan jalan cor yang sebelumnya adalah jalan berupa tanah. Selain itu ada juga pembangunan sarana pendidikan PAUD juga dilakukan pemerintah desa guna memberikan akses pada anak usia dini. Pengelolaan dana desa sempat terkendala saat pemerintah desa pada periode sebelumnya tidak segera melakukan program pembangunan, dan menyerap anggaran untuk kebutuhan pembangunan. Beberapa program pembangunan jalan di tahun 2018, bahkan masih menggunakan anggaran dari tahun 2016 dan 2017.

Secara garis besar, pembangunan di wilayah ini masih sangat minim baik itu fisik ataupun pembangunan manusia, sebagai daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam idealnya wilayah ini mampu menunjukkan progresivitas dalam hal pembangunan infrastruktur maupun manusia, akan tetapi sebaliknya pembangunan belum berjalan secara maksimal.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Pembangunan suatu desa akan lebih mudah tercapai jika terjadi kerjasama antar pihak (pemerintah, swasta, dan pihak peduli) dalam melakukan pembangunan suatu desa baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan Manusiannya (Pemberdayaan Masyarakat). Di Desa talang rimba selama ini program kerjasama yang dilakukan pemerintahan hanya sebatas program *Top Down* seperti program PNPM-Perdesaan.

Sedangkan korporasi atau perusahaan di wilayah ini baru melakukan kerjasama dalam pembinaan masyarakat dalam pencegahan Karhutla yaitu memberikan bantuan pemberdayaan kepada organisasi Masyarakat Peduli Api yang ada di desa Talang rimba, namun untuk kontribusi lainnya seperti pemberdayaan masyarakat miskin, pembangunan infrastruktur desa, bagi masyarakat sekitar belum adanya perhatian serius dari perusahaan terhadap masyarakat.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1. Pengantar

Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber ikan air tawar, habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Permasalahan utama dalam pengelolaan lahan gambut adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap lahan gambut, untuk itu perlu adanya upaya yang massif dari seluruh pihak baik itu stake holder dan organisasi-organisasi lingkungan dalam rangka mensosialisasikan wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Terbentuknya badan restorasi gambut sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menghadapi persoalan gambut merupakan langkah strategis dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Di wilayah Talang Rimba selama ini belum ada pihak-pihak peduli yang melakukan sosialisasi maupun gerakan pemanfaatan lahan gambut di wilayah talang rimba. Minimnya sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat menyebabkan lahan rawa gambut di wilayah talang rimba belum ada pemanfaatan secara berkelanjutan hingga saat ini.

Masyarakat Desa Talang Rimba berharap kepada program DPG BRG agar bisa membantu masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut yang dimiliki desa maupun masyarakat agar lahan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai penunjang perekonomian masyarakat secara berkelanjutan nantinya.

12.2. Persepsi Perangkat Desa

Berdasarkan pengamatan dan observasi tim terhadap perangkat desa, secara normatif mereka sangat mendukung program pemerintah dalam merestorasi lahan gambut, seperti yang dikatakan oleh kepala desa Talang Rimba, bahwa sebagai kepala desa yang bersangkutan sangat mendukung dan akan bersinergi dengan BRG dalam rangka mensukseskan program restorasi gambut. Kedaepannya kepala desa berharap program ini dapat membuat masyarakat sadar akan kegunaan lahan gambut dan dapat memanfaatkan lahan gambut untuk menungjung kehidupan ekonomi masyarakat. (wawancara, April 2018)

12.3. Persepsi Tokoh Masyarakat

Tidak jauh berbeda dengan perangkat desa beberapa tokoh masyarakat di desa Talang Rimba juga sangat mendukung program dan kebijakan badan restorasi gambut, berdasarkan hasil wawancara tim dengan salah seorang tokoh masyarakat/Adat sangat mendukung program BRG karena menurutnya masyarakat di wilayah Talang Rimba masih sangat rendah tingkat pemahaman terhadap pentingnya lahan gambut bagi keberlangsungan ekosistem serta kedepannya lahan gambut di Talang Rimba agar dapat dimanfaatkan di bidang pertanian, perikanan, maupun perkebunan dengan adanya pemanfaatan lahan tersebut maka kebakaran lahan gambut yang biasanya terbakar dapat dicegah masyarakat. (wawancara, april 2018)

12.4. Persepsi Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan di Wilayah Talang Rimba pada dasarnya belum terlalu mengerti dan faham terhadap kebijakan pemerintah terhadap lahan gambut, akan tetapi kaum perempuan merasakan betul dampak dari kebakaran lahan gambut terhadap kehidupan kesaharian mereka saat itu (red.Kebakaran tahun 2015), Namun pada dasarnya sebagai kaum perempuan yang menyatakan bahwa pada prinsipnya mereka sangat mendukung setiap kebijakan untuk kebaikan bersama apalagi rawa yang selama ini belum bisa dimanfaatkan kedepannya waraga bisa memanfaatkan rawa gambut tersebut sebagai penambah perekonomian masyarakat nantinya.(wawancara, april 2018).

12.5. Persepsi Pemuda

Pemuda di wilayah Talang Rimba sangat antusias terhadap kebijakan badan restorasi gambut, karena program yang akan dilakukan akan memberikan dampak positif bagi wilayah Talang Rimba. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pemuda di Talang rimba program restorasi gambut sangat baik sekali apalagi selama ini belum ada program restorasi seperti ini masuk ke talang rimba, untuk itu sebagai seorang pemuda yang mengharapkan agar pemerintah dapat melibatkan pemuda setempat dalam program ini dan dapat membuka peluang-peluang kerja atau usaha bagi pemuda yang ada di desa dengan adanya program ini. (wawancara, april 2018).



Bab XIII

Penutup

13.1. Kesimpulan

Lahan gambut merupakan permasalahan serius di Indonesia, persoalannya yang kompleks membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Laporan pemetaan sosial ini merupakan bagian penting dalam upaya menyusun kebijakan yang tepat sasaran. Dengan adanya pemetaan ini diharapkan pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut dapat melihat persoalan ini secara komprehensif, sehingga nanti pemerintah mampu membuat kebijakan berbasis data kongkrit di lapangan.

Desa Talang Rimba merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya merupakan rawa gambut yang luasan desa 37.000 Ha. Desa Talang Rimba merupakan masyarakatnya sangat padat penduduk yang mencapai 3.329 pada Tahun 2017 yang tersebar di 4 Dusun, mata pencaharian masyarakat desa Talang Rimba sebagian besar petani kebun karet di tanah mineral, pencari ikan, penangkar rumah wallet, peternak dan pengumpul kayu gelam.

Tingkat kebakaran pada musim kemarau di Desa Talang Rimba ini sangat rentan sekali disebabkan lahan gambut kering dan jauh dari permukiman masyarakat serta lahan gambut yang belum dimanfaatkan masyarakat. Dengan adanya program DPG ini diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman akan pentingnya ekosistem gambut dan bagaimana cara memanfaatkannya, serta memberikan pembinaan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan rawa gambut yang ada guna meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

13.2. Saran

Sebagai penutup, beberapa catatan yang ingin kami sampaikan bahwa pemetaan sosial di wilayah lahan gambut merupakan upaya yang sangat baik, akan tetapi ada beberapa kekurangan yang harus digaris bawahi.

1. perlu adanya pelatihan yang mendalam kepada enumerator agar lebih bisa memahami teknik pengambilan data dan riset.
2. Perlu adanya sosialisasi yang massif kepada penduduk desa agar mau berpartisipasi secara aktif dalam pemetaan untuk restorasi gambut.
3. Dengan adanya profil desa gambut ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap program restorasi gambut di Desa Talang Rimba dalam menjalankan program DPG kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

